

**ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA  
DI MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:  
HIKMAH TUNNAZIROH  
NIM 17571005**

**PRODI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Hikmah Tunnaziroh** mahasiswi IAIN yang berjudul: **ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID-19**, sudah dapat diajukan dalam sidiag munaqasah Institit Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan, terimakasih.

*Wassalamu'alikum,Wr.Wb.*

Curup, 07 Juni 2021

**Pembimbing I**



**Abdul Rahman, S.Ag., M. Pd. I**

**NIP. 19720704 200003 1 004**

**Pembimbing II**



**Fevi Rahmadeni, M. Pd**

**NIP. 19940217 201903 2**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hikmah Tunnaziroh

Nim : 17571005

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Tadris Matematika

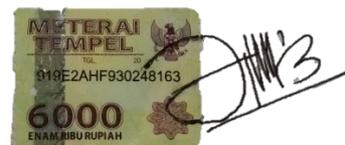
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 09 Juni  
2021

Penulis,



**Hikmah Tunnaziroh**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 753 /In.34/FT/PP.00.9/ /2021

Nama : Hikmah Tunnaziroh  
NIM : 17571005  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Tadris Matematika  
Judul : Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar  
Matematika di Masa Pandemi Covid-19

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Juli 2021  
Pukul : 15.00 – 16.30 WIB  
Tempat : Ruang 3 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua

Abdul Rahman, S. Ag., M. Pd. I  
NIP. 19720704 200003 1 004

Sekretaris,

Fevi Rahmadeni, M. Pd  
NIP. 19940217 201903 2 016

Penguji 1,

Dini Palupi Putri, M. Pd  
NIP. 19881019 201503 2 009

Penguji II,

Iri Latifa Irsal, M. Pd  
NIP. 19930522 201903 2 027

Mengetahui,  
Dekan

Dr. H. Inaldi, M.Pd.  
NIP. 19650627 200003 1 002



## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Allhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha kuasa kerkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.1) dalam Fakultas Tarbiyah Prodi Tadris Matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M, Pd. selaku Wakil Rektor II, Bidang Administrasi

- Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak Baryanto, M. Pd. selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Bapak H. Abdul Rahman, M. Pd. I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah.
  3. Ibu Syaripah, M. Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Matematika yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
  4. Ibu Fevi Rahmadeni, M. Pd. selaku penasehat Akademik yang telah membantu menasehati dan mengarahkan peneliti selama perkuliahan dalam proses akademik perkuliahan.
  5. Bapak H. Abdul Rahman, M. Pd. I. selaku pembimbing I, dan Fevi Rahmadeni, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini dengan mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya.
  6. Bapak Juwita selaku Kepala Desa Sukarami Jaya yang telah memberikan izin untuk penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
  7. Seluruh dosen Program Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah mendidik dan membekali peneliti
  8. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
  9. Untuk Civitas perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan pinjaman buku kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

2021

Curup, 10 Juni

Penulis,



**Hikmah Tunnaziroh**  
**NIM.17571005**

## MOTTO

“Kuat Nanging Aja Nglarani.  
Dadi Apik, Nanging Ora Ringkih.  
Wani, Nanging Oro Medeni.  
Dadi Andhap Asor, Nanging Ojo Adhap Ashor.  
Tetep Bangga, Nanging Ora Sombong”.

“(Jadilah Kuat Tapi Tidak Menyakiti.  
Jadilah Baik, Tapi Tidak Lemah.  
Jadilah Berani, Tapi Tidak Menakuti.  
Jadilah Rendah Hati, Tapi Tidak Merendahkan.  
Tetap Bangga, Tapi Tidak Sombong)”

## PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan hasil studi selama di IAIN Curup ini untuk:

- Kedua orang tua yang saya cintai, Bapak Iskandar dan Ibu Sri Lestari yang tak pernah berhenti mendoakan, memberikan dukungan, merawat serta membimbingku, dan memberikan kasih sayang yang tulus serta pengorbanan yang penuh sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sangat lancar. Dan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kemudahan serta umur yang Panjang.
- Ibu sambungku Retno Sabdo wati yang saya sayangi yang selalu memberikan dukungan dan yang telah merawatku sampai saat ini.
- Kakakku tercinta Ahmad Asrul dan ayuk Iparku Sapnatun Muslimah serta kedua adikku Rehan Mustaqim dan Nafeeza Alifiana yang senantiasa memberikan dukungan dan selalalu menghibur kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
- Seluruh keluarga besar kakek, nenek, wawak, paman, bibi, serta sepupu yang selalu memberikan dukungan sepenuhnya untuk mengapai cita-citaku.
- Untuk keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Ustadz Agustien, Ustadz Yusefri, Umi Sri Wihidayati, Seluruh Murobbiy Dan Murobbiyah serta seluruh santriwan dan santriwati.
- Untuk sahabat seperjuanganku Sulis Asis Rahayu, Maya Sari, Puji Rahayu, Rizki Aricha, Serli Asmarita, Sri Indah yang telah memberikan semangat.

- Adik-adikku yang aku sayangi Audia Tunisia, Nopita Levia, Feren, Wiwit, Ayu Selpiana, Putri Malika, Winda Damayanti.
- Seluruh teman-teman seperjuanganku dan semua teman-teman di Program Studi Tadris Matematika Angkatan 2017 dan seluruh keluarga Prgram Studi Tasris Matematika yang telah memberikan motivasi serta dorongan dalam menyelsaikan tugas akahir ini.
- Untuk kamar 9 khadijah, Sisi Aisma, Revi Angreani, Nurul Hidayah, Nurun Nahriah, Nur Hasanah, Asih Syah Putri, Megaria Susanti, Fami Wulandari, Fitri Darwanti, Herley Sumarza, Lidia Purnamasari, Pipit Meliani, Ainun Jariah dan kamar 20 masyitoh yang telah memberikan dukungan.
- Untuk keluarga Bank Indonesia dan Keluarga GenBI yang telah membantuku untuk menunjang dalam segi finansialku selama 2 tahun ini samapai aku meneyelesaikan tugas akhir ini.
- Untuk seluruh keluarga besar Pramuka, HMPS-TMM, IKAMMURA yang telah mendukungku.
- Teman-teman PPL SMP N 7 Rejang Lebong dan Teman-teman KKN.

## **ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID-19**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana proses pembelajaran matematika siswa yang belajar di SMP/MTs pada masa pandemi, serta mengetahui peran dari orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar matematika pada masa pandemi. Jadi proses pembelajaran bukan hanya disekolah saja akan tetapi dirumah juga harus meningkatkan motivasi belajar matematika pada anaknya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer merupakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang bersumber dari bahan-bahan kepustakaan yang bersangkutan paut dengan penelitian, seperti: buku, jurnal, dan internet. Data kualitaitaif dianalisis melalui pengidentifikasian data, pengklasifikasian data, penganalisan data, dan pengumpulan data.

Hail penelitian ini adalah: pertama terdapat tiga proses pembelajaran yang digunakan yaitu, daring, luring dan blendid. Kedua, proses meningkatkan motivasi belajar matematika pada anak sangat penting, terutama peran dari orang tua dalam belajar matematika pada masa pandemi covid-19 pada saat ini. Adapun motivasi yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya berupa memberi nasehat, memantau pembelajaran anak, mengontrol waktu belajar anak, memberikan dorongan berupa perhatian, dan pemenuhan fasilitas dalam proses belajar dirumah.

**Kata Kunci:** *Peran Orang Tua, Motivasi Belajar, Matematika*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Pertanyaan Penelitian .....	13
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian .....	14
F. Kajian Penelitian Yang Relafan .....	15

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Peran Orang Tua.....	18
1. Pengertian Peran .....	18
2. Pengertian Orang Tua .....	19
3. Pengertian Peran Orang Tua .....	22
4. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan .....	25
5. Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak .....	28
6. Peran Orang Tua Dalam Motivasi Anak.....	30
B. Pembelajaran Matematika .....	33
1. Pengertian Pembelajaran.....	33
2. Pengertian Matematika .....	35
3. Pengertian Pembelajaran Matematika .....	37
C. Motivasi Belajar Matematika .....	37
1. Pengertian Motivasi.....	37
2. Pengertian Belajar .....	39
3. Tujuan Belajar .....	39
4. Pengertian Motivasi Belajar Matematika .....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	43

C. Sumber Data .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Penguji Keabsahan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data .....	56

#### **BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	62
B. Pembahasan .....	75

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran .....	87

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

3.1	Struktur Organisasi Desa Sukarami Jaya.....	47
3.2	Tingkat Pendidikan Desa Sukarami Jaya.....	48
3.3	Daftar Mata Pencapaian Desa Sukarami Jaya .....	49
3.4	Daftar Orang Tua siswa Desa Sukarami Jaya.....	51

## DAFTAR GAMBAR

3.1 Denah Lokasi Desa Sukarami Jaya .....	46
---	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada saat ini Indonesia bahkan dunia disibukkan dengan munculnya Virus Corona atau Covid-19. Mengapa dikatakan demikian karena Virus ini munculnya pada tanggal 31 Desember 2019 dari kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok. Virus ini menyebar hingga penjuru Dunia dengan cepat sekali, sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Setiap hari pasien Covid-19 terus bertambah berdasarkan *update* pertanggal.

Hal ini menjadi perhatian bagi semua orang khususnya pada pemerintah. Usaha pemerintah dengan menghentikan penyebaran Virus ini dengan mengeluarkan kebijakan salah satunya mengalihkan pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran di rumah masing-masing.<sup>1</sup> Di Indonesia sendiri, penyebaran virus ini ditemukan pertama di pada tanggal 2 Maret 2020, dan hal ini disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo.

Penyebaran dari virus ini sudah dilakukan upaya dari pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 ini. Di antaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang

---

<sup>1</sup>Cahyani, Adinda, et al.”Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19.”

Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan  
Covid-19 yang

berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Sementara itu aktivitas belajar dari rumah atau *online* secara resmi dikeluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara *online* dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan Virus Covid-19 saat ini. Dengan kondisi saat ini guru maupun siswa diwajibkan untuk belajar dari rumah atau *online*, dari SD sampai Perguruan Tinggi. Tentunya dari kebijakan yang ditetapkan tidak hanya berdampak pada guru dan murid selama pembelajaran secara *online*, tetapi juga pada orang tua. Pentingnya peran orang tua dalam pelaksanaan belajar dari rumah atau *online*.

Guru merupakan pendidik dalam meningkatkan kualitas dalam pendidikan. Terutama tugas seorang guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam mendidik anak. Seorang guru memotivasi siswa sehingga guru dapat meningkatkan kualitas agar mencerdaskan siswanya. Peran guru sangat penting karena guru menjadi daya pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Peran guru memotivasi siswa agar memperoleh hasil belajar secara optimal dan maksimal dalam tercapainya pembelajaran.<sup>2</sup> Hal ini dilihat dari Pradigma guru bukan hanya bertindak sebagai motivasi, fasilitator, pengajar, pembimbing, tetapi juga sebagai pendidik.

---

<sup>2</sup> Sutikno, M. Sobry. "Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa." Jurnal Pendidikan 1.1 (2010), hal.1-10

Akan tetapi sekarang ini peran guru sudah mulai teralihkan karena adanya pandemi Virus Corona-19 maka terdapat kebijakan pemerintah tentang belajar dari rumah atau *online*. Untuk mendukung suatu pencapaian prestasi belajar anak, maka peran dari orang tua sangat menentukan belajar anak secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, orang tua sebagai pengganti guru dirumah dalam proses membimbing anak selama pembelajaran secara *online* atau jarak jauh.

Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran dari orang tua yakni: 1.Orang tua selaku sarana dan pra-sarana bagi anaknya. 2.Orang tua juga sebagai pengaruh 3.Orang tua juga memiliki peran menjadi guru dirumah, dimana orang tua membimbing anaknya dalam pembelajaran secara daring atau *online*. 4.Orang tua juga sebagai motivator, dimana orang tua memberikan dukungan atau semangat pada sang anak dalam proses pembelajaran, sehingga anak akan memiliki semangat untuk belajar, serta akan memperoleh prestasi.<sup>3</sup> Orang tua adalah madrasah atau pendidik yang pertama dan paling utama bagi anak, maka dari itu orang tua perlu memberikan pendidikan bagi anaknya dan orang tua perlu mendampingi belajar mengajar di rumah dalam kesuksesan anak.<sup>4</sup>

Mengingat pendidikan

---

<sup>3</sup> Hayati, arifia sabila. "*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen.*" *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah* 27.2 (2020), hal.23-32.

<sup>4</sup> Soepono, Bambang, Wiwik EKo Bindari , and Agus Abdul Gani." *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP di Kawasan Letusan Gunung Kelud Kabupaten Blitar Jawa Timur.*" *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1.2(2016)

adalah kewajiban bagi setiap muslim, maka yang pertama kali menanggung beban adalah orang tua dalam hal mendidik anak.<sup>5</sup> Kebanyakan orang tua dalam mendampingi anak selama pandemi yang terjadi pada saat ini yaitu pengasuhan agar anak lebih positif. Pada awalnya orang tua hanya berperan dalam membimbing sikap anak serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan pada bagian agama akan patuh terhadap aturan serta melakukan kebiasaan yang baik, akan tetapi sekarang ini perannya semakin meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik anak.

Dan sekarang ini peran orang tua membantu posisi seorang guru diantaranya, mengawasi, memotivasi, membimbing mendidik, mengarahkannya. Motivasi belajar adalah suatu keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Hal ini diperkuat oleh William Stainback dan Susan yaitu sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing.

Oleh sebab itu orang tua sangat berperan penting dalam pembelajaran anaknya yang awalnya dilakukan oleh guru. Hal ini diperkuat dari Hamalik peran orang tua merupakan suatu pola tingkah laku yang menentukan ciri khas dari semua pekerjaan ataupun jabatan tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dania, Andi Safar. *Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua tentang Pendidikan Anak dalam Perspektif Hadis*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

<sup>6</sup> Sari, D. (2017, Desember). *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa*. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

Menurut Lestari menyatakan bahwa peran orang tua adalah cara-cara di gunakan dalam mengkasuh anak menguasai tugas-tugas yang mesti dijalankannya.<sup>7</sup> Muchtar mengungkapkan bahwa keluarga merupakan bagian yang sangat penting dari unit masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mendidik, melindungi dan mengkasuh anak.<sup>8</sup>

Serta juga telah dijelaskan dalam Q.S. Luqman : 13 tentang peran orang tua dalam pendidikan anaknya sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:”Dan (ingatlah) Ketika luqman berkata kepada anaknya, Ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan allah, sesungguhnya mempersekutukan allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.”<sup>9</sup>

Serta dijelaskan dalam hadist yang mengisyaratkan tentang tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anaknya, walaupun tidak secara langsung. Oleh sebab itu sebagai orang tua harus mempunyai pengetahuan yang tinggi harus mampu mengajari anaknya untuk berfikir dan memberikan ilmu kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi sebagai berikut :

كلمة أول صبيانكم على إفتحوا : مرفوعا عباس ابن عن عكرمة عن  
( هـ إله ا )

<sup>7</sup> Sari, Diana. "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa." Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. 2017.

<sup>8</sup> Kurniati, Euis, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, and Fitri Andriani. "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19." Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5.1 (2020), hal.241-256.

<sup>9</sup> Q.s Luqman, 13

Artinya: Dari Ikrimah, dari Ibn Abbas yang merupakan hadits marfu’.

Ajarkanlah anakmu kalimat (lailaha illa Allah).<sup>10</sup>

Dalam rangka menanamkan akidah dalam diri anak maka orang tua pertama kali yang dilakukannya adalah mengajarkan kepada sang anak yaitu kalimat syahadat, dengan mendengarkan kalimat tersebut kepada anak. Maka orang tua mempunyai pengetahuan yang tinggi harus mengerti hal

tersebut selain mampu mengajari anaknya untuk berfikir memberikan ilmu kepada anaknya tersebut.

Hal itu sesuai dengan hadis Nabi sebagai berikut:

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
أُذِّنَ فِي أُذُنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ حِينَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ بِالصَّلَاةِ (سُنَنِ أَبِي  
دَاوُدَ رَقْمٌ 4441)

Artinya:” Dari Ubaidillah Bin Abi Rafi’ ra. Dari ayahnya, ia berkata: aku melihat Rasulullah Saw, mengumandangkan adzan ditelinga Husain Bin Ali ra. Ketika siti fatimah melahirkannya (yakni dengan adzan shalat. ( Sunnah Abi Dawud.[4441]).<sup>11</sup>

Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang tepat serta membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu

<sup>10</sup> <http://uripsantoso.wordpress.com/2010/04/26/kewajiban-orang-tua-terhadap-anak>.

<sup>11</sup> Abu Daud, *Sunan Abu Daud*. (Beirut;Dar AL-Ma’arif,t.th), hal.215

yang berbeda corak dan sifatnya akan keluarga yang satu dengan yang lainnya. Hal itu juga dikuatkan oleh adanya hadis:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ  
الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya:“Dari abu hurairah R.A, ia berkata: rasulullah SAW bersabda:“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunyalah yang menjadikan yahudi, nasrani, atau majusi.” (HR.Bukhori dan Muslim)”<sup>12</sup>

Tentang hadist ini juga disebutkan dalam hadist:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:”Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah, dari Malik dari Abdullah bin Dinar, dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah SAW berkata,”Ketahuilah bahwa setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, seorang

<sup>12</sup> Imam Bukhari, Shahih Bukhari, Hadist nomor 1296,(Beirut Dar al Ma’arif), hal.182.

pemimpin umat manusia adalah adalah pemimpin bagi mereka dan ia bertanggung jawab dengan kepemimpinan atas mereka, seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia bertanggung jawab atas mereka, seorang wanita adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan anaknya, dan ia bertanggung jawab atas mereka. Seorang budak adalah pemimpin bagi harta tuannya, dan ia bertanggung jawab atasnya. Maka setiap dari kalian adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya. (H.R Abu Daud).<sup>13</sup>

Dari hadist-hadist tersebut dapat kita simpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang anak. Peran orang tua juga mengerti bahwa memberi bekal ilmu adalah tanggung jawabnya dalam mendidik anak dan tentang kewajiban orang tua yang harus dilakukan sesuai dengan konsep islam. Mengingat penganut agama islam di Indonesia mayoritas beragama islam. Maka sebagai orang tua memiliki peran penting dalam memilih lembaga pendidikan yang sesuai dengan agama yang dianut, karena masih banyak anak yang kurang pendidikan dengan konsep islam.

Kewajiban orang tua adalah mendidik anak dengan baik adalah salah satu sifat seorang ibu muslimah. Seorang ibu senantiasa mendidik anak-anaknya dengan ahlak yang sangat baik, yaitu ahlak nabi muhammad dan para sahabatnya yang mulia. Mendidik seorang anak bukanlah (sekedar) kemurahan hati seorang ibu kepada anak-anaknya, akan tetapi merupakan kewajiban dan fitrah yang diberikan Allah kepada seorang ibu.

---

<sup>13</sup> Ibid, *Hadist*

Mendidik anak pun tidak terbatas dalam satu perkara saja tanpa perkara yang lainnya, seperti mencuci pakaiannya atau membersihkan badannya saja. Bahkan mendidik anak itu mencakup perkara yang luas, mengingat anak merupakan generasi penerus yang akan menggantikan kita yang diharapkan menjadi generasi tangguh yang akan memenuhi bumi ini dengan kekuatan, hikmah, ilmu, kemuliaan dan kejayaan.<sup>14</sup>

Namun, kenyataannya saat ini tidak sedikit orang tua tidak mengetahui kewajibannya sebagai orang tua, kebanyakan orang tua sekarang ini hanya membiayai dan menyekolahkan anak dengan kualitas yang bagus tanpa melibatkan diri dalam proses belajar anaknya khususnya di rumah. Kebanyakan orang tua memberikan pendidikan tambahan berupa pendidikan alternatif di luar jam sekolah sebagai pemecahan masalah pada pendidikan anak. Salah satunya adalah *homeschooling* atau sekolah rumah merupakan model pendidikan saat keluarga memilih menyelenggarakan sendiri dan bertanggung jawab dalam pendidikan anaknya.<sup>15</sup>

Kebanyakan orang tua tidak mengetahui perannya sebagai orang tua, maka peran orang tua dapat mempengaruhi motivasi anak secara langsung seperti, memberi nasihat. Para orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dapat dilihat pada kesehariannya yang hanya sibuk bekerja saja, tidak mengingatkan anaknya dalam tugas

---

<sup>14</sup> Usman, A.Samad."Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam."Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak. 1.2 (2017), hal.112-127.

<sup>15</sup> Hangesty Anurraga. "Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)." J+ Plus Unesa 7.3 (2019).

sekolah atau PR (pekerjaan rumah), orang tua yang kurang mengeluarkan waktu untuk anaknya, orang tua jarang menyuruh anaknya untuk belajar, dan tidak mau tahu tentang pembelajaran anaknya selama sekolah.<sup>16</sup>

Maka dari itu peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi anak dalam belajar apalagi ditambah pada saat ini adanya wabah Covid, mau tidak mau para orang tua juga harus ikut berperan aktif dalam pembelajaran anaknya. Ketika dalam mengajar guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa khususnya pelajaran matematika agar siswa termotivasi, akan tetapi ketika orang tua yang mengajar maka orang tua harus lebih kreatif karena dalam pembelajaran guru dan orang tua memiliki cara yang berbeda dalam memotivasi dalam pembelajaran khususnya pada matematika.

Dimana pelajaran matematika dianggap sebagian besar orang sebagai momok yang menakutkan. Tidak semua orang tua membimbing anak dalam pembelajaran matematika secara *online* ini berjalan dengan lancar, ada beberapa orang tua yang tidak mengetahui tentang bagaimana cara membimbing anak dalam belajar *online*, karena yang awalnya proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka akan tetapi sekarang harus secara *online*, ditambah lagi di Desa Sukarami Jaya Dusun 2 koneksi jaringan internet yang lumayan sulit maka orang tua harus sabar dalam membimbing dan memotivasi.

---

<sup>16</sup> Kurniawati Syahril, Yohanes Bahari, Rustiyarso. "Analisis Faktor Orang Tua Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA." Jurnal Pendidikan.Ftkip Untan Pontianak.2015

Pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu ada dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi dan bukan dalam dunia pendidikan saja dalam kehidupan sehari-hari juga sangat diperlukan. Mata pelajaran ini diibaratkan sebagai dasar kemampuan seseorang yang harus dikuasai. Dalam Matematika berkaitan dalam mempelajari tentang angka, bilangan, simbol, perhitungan, dan lain sebagainya. Apalagi dari dampak Virus Corona ini mau tidak mau suka tidak suka siswa diuntut belajar dari rumah, maka dari itu penting sekali peran orang tua dalam membimbing anak serta memotivasi pembelajaran secara *online*. Matematika juga merupakan suatu ilmu pengetahuan yang menjadi bagian dari kehidupan manusia.<sup>17</sup> Maka dari itu ilmu matematika merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh sebagian orang karena ilmu matematika menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua disini memotivasi setiap proses belajar anak dimana motivasi merupakan suatu dorongan dari orang tua yang bisa dari luar atau dari dalam diri anak tersebut. Motivasi belajar merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Peran motivasi orang tua dalam belajar matematika pada masa pandemi covid-19 sangat penting. Dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua akan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar matematika dimasa pandemi ini. Dimana ketika pembelajaran *online* berlangsung orang tua dalam memotivasi pelajaran matematika anak di masa pandemi Covid-

---

<sup>17</sup> Mardhiyana, Dewi, and Nur Baiti Nasution. "Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Matematika Menggunakan E-Learning dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan. Vol. 6. 2019.

19 dapat membantu menyelesaikan masalah belajar dari rumah dan tidak berdampak pada hasil belajar serta prestasi peserta didik.

Berdasarkan *pra survey* melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 30 Juli terhadap 3 orang orang tua dari anak yang duduk dibangku SMP/MTs tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar matematika di Desa Sukarami Jaya, diperoleh informasi bahwa rendahnya motivasi belajar matematika terhadap peserta didik yang duduk dibangku SMP/MTs di Desa Sukarami Jaya diakibatkan beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.<sup>18</sup> faktor internal merupakan berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang meliputi faktor sosial dan nonsosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif studi kasus “ *analisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar matematika pada masa pandemi covid-19*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas peneliti dalam skripsi penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan membahas tentang proses pembelajaran matematika siswa dan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar matematika anak.

---

<sup>18</sup> *Wawancara*, Orang Tua Anak di Desa Sukarami Jaya Dusun 2 Kecamatan Sumber Harta, 30 Juli 2020

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika siswa yang belajar di SMP/MTs di Desa Sukarami Jaya Dusun 2 pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar matematika anaknya yang belajar di SMP/MTs di Desa Sukarami Jaya Dusun 2 pada saat Covid-19 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses pembelajar matematika siswa yang belajar di SMP/MTs di Desa Sukarami Jaya Dusun 2 pada masa pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar matematika anaknya yang belajar di SMP/MTs di Desa Sukarami Jaya Dusun 2 pada saat Covid-19.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis, dalam penelitian ini diharapkan agar hasil studi dapat dipergunakan sebagai pengetahuan tentang analisis peran orang tua

dalam meningkatkan motivasi belajar matematika di masa pandemi covid-19.

1. Manfaat khusus

Adapun manfaat bagi Institut Agama Islam Negeri Curup khususnya pada Jurusan Tarbiyah Prodi Tadris Matematika yaitu agar dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar matematika di masa pandemi covid-19.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk memenuhi persyaratan kelulusan Strata Satu (S.1) serta dapat memperaktekkan teori-teori yang didapat selama dibangku kuliah.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan untuk mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan analisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar matematika di masa pandemi Covid-19.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi tambahan mahasiswa serta pengetahuan dalam penelitian selanjutnya.

## F. Kajian Penelitain yang Relavan

Beberapa penelitain yang relavan dengan penelitian ini adalah:

1. Ari Eka Astuti pada tahun 2010 tentang judul skripsi “Hubungan Antara Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karangdowo, Klaten Tahun Ajaran 2009/2010” Dalam skripsi ini lebih memfokuskan pada (1) Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri1 Karangdowo Tahun Ajaran 2009/2010. (2) Motivasi belajar dengan prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri1 Karangdowo Tahun Ajaran 2009/2010, dan (3) Peran orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangdowo Tahun Ajaran 2009/2010.<sup>19</sup>
2. Hermus Hero, Maria Ermalinda Sni pada tahun 2017 tentang judul jurnal “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang” dalam jurnal ini lebih memfokuskan pada untuk menyadarkan para orang tua wali siswa kelas V Sekolah Dasar inpres Iligetang Tahun Ajaran 2017 agar menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Astuti, Ari Eka. "Hubungan antara peran orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangdowo, Klaten Tahun Ajaran 2009/2010." (2010).

<sup>20</sup> Hero, Hermus, and Maria Ermalinda Sni. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang." *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 1.2 (2018), hal. 129-139.

3. Hening Hangesty Anurraga pada tahun 2018 tentang judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus pada Program Home Visit di *Homeschooling Sekolah Dolan Malang*)” dalam jurnal ini lebih memfokuskan pada (1) Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pesera didik usia 6-12 tahun (2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik usia 6-12 tahun.<sup>21</sup>
4. Euis Kurniati, Dina Kusmanita Nur Alfeani, Fitri Andriani pada tahun 2020 tentang judul jurnal “Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Dimasa Pandemi Covid-19” dalam jurnal ini lebih memfokuskan pada untuk mengetahui peran apa saja yang dirasakan orang tua selama mendampingi anak di masa pandemi covid-19.<sup>22</sup>

Persamaan peneliti terdahulu dengan yang saya teliti terletak pada peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dan peneitian relavan dengan peneliti susun sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada yang saya teliti yaitu pada peneliti terdahulu membahas peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia 6-12 tahun dan peran orang tua dalam memotivasi belajar anak mata pelajaran sosiologi sedangkan yang terdapat pada peneliti terletak pada bagian peran orang tua dalam

---

<sup>21</sup> Anurraga, Hening Hangesty. "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di *Homeschooling Sekolah Dolan Malang*)." *J+ Plus Unesa* 7.3 (2018).

<sup>22</sup> Kurniati, Euis, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, and Fitri Andriani. "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1 (2020), hal.241-256.

meningkatkan motivasi belajar matematika di masa pandemi covid-19 di Desa Sukarami Jaya Dusun 2 Kecamatan Sumber Harta Kabupeten Musi Rawas. Dimana kita ketahui pelajaran matematika secara *offline* saja sudah dirasa susah ditambah lagi dengan harus belajar secara *online*. Maka disini peran orang tua sangat diperlukan dalam meningkatkan semangat anak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Orang Tua**

##### **1. Pengertian Peran**

Peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu kegiatan yang berhubungan dengan orang lain. dalam suatu peran terdapat norma-norma yang menghubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.<sup>1</sup>

Peran merupakan aspek dinamis dari status yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kewajibannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian dari perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu dan kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu juga harus dijalankan. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang dan lingkungan untuk dilakukan seseorang individu, kelompok, organisasi

---

<sup>1</sup> Sari, Dewita." *Peran Dinas Kebersihan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan.*"(2016).

karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh kepada individu, kelompok orang dan lingkungan.

## 2. Pengertian Orang Tua

Pengertian umum orang tua adalah seseorang yang melahirkan kita, orang tua merupakan ayah atau ibu dari seseorang anak, baik melalui hubungan secara biologis maupun sosial. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, mendidik serta membimbing anaknya untuk mencapai sesuatu menjadi lebih baik. Bahkan walaupun bukan yang melahirkan kita ke dunia akan tetapi mereka yang memberikan kasih sayang adalah orang tua kita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari orang tua adalah “Ayah dan Ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani”.<sup>2</sup>

Orang tua adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada dilingkungan keluarga.<sup>3</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.<sup>4</sup> Selanjutnya A.H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mulai pertama oleh putra putrinya”.<sup>5</sup>

Menurut pendapat orang lain orang tua adalah figur sentral kehidupan bagi anak, karena orang tua merupakan lingkungan sosial pertama yang

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 854

<sup>3</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam (Dirumah Di Sekolah Dan Di Masyarakat)* (Bandung: CV, Diponegoro, T.T), hal. 193

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka; Jakarta 1990), hal. 629

<sup>5</sup> A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (AL-Ikhlash, Surabaya, 1984), hal. 155

dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, serta figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.<sup>6</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi seorang anak. Tanpa adanya orang tua seorang anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh sebab itu peran orang tua untuk membimbing serta mengawasi, agar anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, serta orang tua juga harus mampu memahamai kondisi anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, serta sosialnya. Kemudian orang tua mampu mendidik dan memperlakukan anaknya dengan cara yang baik dan benar serta membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat bagi anaknya.

Orang tua harus dapat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, justru Pendidikan yang diterima dari orang tua yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian anak. Dengan kata lain orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan anak berjalan tanpa bimbingan, atau diserahkan kepada guru-guru disekolah saja, ini kekeliruan yang banyak terjadi dimasyarakat kita. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak

---

<sup>6</sup> Dindin Jamaludin, *Pradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal.135.

sangatlah penting, karena pendidikan anak tidak hanya dilakukan disekolah, tetapi juga dilakukan di pusat-pusat pendidikan yang salah satunya dilakukan di lingkungan rumah tangga.

Orang tua merupakan keluarga yang menjadi pusat kasih sayang dan saling membantu, serta menjadi lembaga teramat penting bagi pendidikan anak. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam pendidikan agama islam. Oleh karena itu orang tua harus lebih memperhatikan, membimbing serta mendidik dengan baik sehingga tercapai kebahagiaan dunia serta akhirat. Untuk mengantisipasi hal ini, Allah SWT mengingatkan kepada orang tua agar mempertahankan keturunannya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا  
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya :”Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”<sup>7</sup>

Ayat ini mengisyaratkan kepada orang tua agar meninggalkan anak dalam segala aspek kehidupan seperti psikis, lemah mental,

---

<sup>7</sup> Qs.An-Nisa:9

Pendidikan, ekonomi, terutama lemah dalam iman. Berdasarkan penjelasan tersebut sudah sangat jelas bahwa orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak serta menjadi orang yang pertama yang bertanggung jawab atas anaknya.

### 3. Pengertian Peran Orang Tua

Dalam keluarga orang tua adalah suatu pendidik yang pertama dan utama. Pada orang tua memiliki keutamaan sebagai petunjuk jalan dan bimbingan pada anaknya, tetapi orang tua juga sebagai contoh bagi anak-anaknya. Dengan demikian orang tua dituntut untuk mengarahkan, menuntun atau membimbing anaknya.

Peran orang tua orang tua memiliki peran atau kedudukan utama dalam sebuah keluarga karena orang tua sebagai pendidik yang pertama sekali bagi anaknya atau madrasah pertama. Dan begitu juga dalam hal pengetahuan yang bersifat umum dan khusus sangat diperhatikanya. Orang tua sangat dipengaruhi oleh peran-peran atau kesibukan yang lain. Misalnya seorang ibu yang disibukkan dengan pekerjaannya akan berbeda dengan peran ibu yang sepenuhnya berkonsentrasi dalam urusan rumah tangga.<sup>8</sup>

#### a. Menurut Hamalik

Suatu pola tingkah laku yang menentukan ciri khas dari semua pekerjaan ataupun jabatan tertentu. Jadi dapat disimpulkan

---

<sup>8</sup> Astuti, D., Rivaie, W., & Ibrahim, Y. (2013). *“Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah Pontianak”*. (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).

suatu tingkah laku serta ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan tertentu di suatu masyarakat.

b. Abu Ahmadi

Peran orang tua merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga.” Dalam hal ini khususnya peran orang tua terhadap anaknya dalam hal pendidikan, keteladan, serta kreatif sehingga timbul dalam diri anak semangat hidup dalam pencapaian keselarasan hidup didunia ini. Setiap orang tua dijadikan cerminan atau contoh bagi anaknya, sehingga orang tua harus mencontohkan segala sesuatu yang baik bagi anaknya. Pemberian pendidikan yang terbaik untuk anak adalah suatu tindakan yang akan membuat anak sukses dan akan membuat orang tua bangga dengan hasil prestasi anaknya.

Didalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak tidak terlepas dari pantauan orang tua, artinya orang tua sudah seharusnya memperhatikan proses belajar anak baik dirumah maupun di sekolah. Keikutsertaan orang tua dalam segala aktivitas anak akan membantu orang tua dalam memahami karakter anak serta memberikan kenyamanan bagi anak tersebut. Orang tua mempunyai peran teramat penting bagi kehidupan anak serta merupakan lembaga pendidikan pertama dan paling utama

bagi pembinaan pribadi anak. Jika orang tua mendidik dan mengarahkan anaknya secara positif maka anak tersebut mempunyai sifat yang positif pula, sedangkan jika orang tua mendidik dan mengarahkan anaknya secara negatif maka anak tersebut akan memiliki sifat negatif, sehingga apapun yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya maka hal ini akan terpengaruh terhadap sikap, perilaku dan kehidupan anak kelak.

Setiap orang tua memiliki cara atau metode yang berbeda dalam mendidik anaknya. Ada orang tua yang mendidik anaknya dengan lemah lembut, serta ada orang tua yang mendidik anaknya dengan cara kasar, serta tak jarang orang tua mendidik anaknya untuk mandiri. Hal itu dilakukan orang tua agar anak mandiri serta tidak manja dalam pemberian pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh anak tidak terlepas dari adanya motivasi, sebab motivasi merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk digunakan untuk mewujudkan tujuan belajar.<sup>9</sup> Orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan larangan tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.<sup>10</sup> Sebagaimana firman Allah SWT:

---

<sup>9</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.180

<sup>10</sup> Aunurrahman, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.98

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا  
 أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya :” Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.<sup>11</sup>

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak serta bertindak apabila ada dorongan dari orang lain terutama orang tua. Hal ini sangat diperlukan anak yang masih memerlukan dorongan. Dalam lingkungan keluarga orang tua memang memiliki peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, dalam proses belajar orang tua memiliki peran sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak, serta fasilitator bagi anak.<sup>12</sup>

#### 4. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Dalam sebuah keluarga orang tua memiliki peran yang penting karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya, terlebih lagi anak yang memasuki masa sekolah di mana memasuki masa pendidikan. Keluarga berperan penting sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan manusiawi, terutama bagi kebutuhan keperibadian manusia.

<sup>11</sup> Qs. Luqman:17

<sup>12</sup> Didin Jamaludin, *Pradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal.145

Serta sebagai pemimpin dalam sebuah keluarga orang tua harus mendahului pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak baik. Sebab seorang anak tidak mengetahui apapun sehingga menjadi kewajiban bagi setiap orang tua membekali setiap anak dengan pengetahuan serta pengalaman untuk melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya.<sup>13</sup> Peran orang tua sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan anak-anaknya, diantaranya orang tua berperan sebagai berikut:

a. Pendidik (*Edukator*)

Pendidik dalam islam yang pertama dan paling utama merupakan orang tua, yang dimana bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan potensi dari anak, baik dari potensi kognitif, afektif serta psikomotornya.

b. Motivasi (*Pendorong*)

Motivasi merupakan pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang dimana bisa berasal dari dalam diri yaitu dorongan yang berasal dalam dirinya sendiri atau dari hari. Dan motivasi yang berasal dari luar yaitu dorongan yang berasal dari luar atau lingkungan, misalnya dari orang tua, guru, teman-teman serta anggota masyarakat.<sup>14</sup> Dari sinilah peran orang tua menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian

---

<sup>13</sup> Deded Kodwara, “*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*”, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013), hal.95.

<sup>14</sup> M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal.57.

mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

c. Fasilitator

Seorang anak yang dimana sedang belajar harus terpenuhi dalam kebutuhan pokoknya, serta membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, kursi, meja, alat penerangan yang cukup, buku sebagai penunjang, alat tulis menulis dan lain-lain.<sup>15</sup> jadi disini orang tua berkewajiban dalam memenuhi kebutuhan dari setiap anaknya sebagai penunjang dalam setiap belajarnya.

d. Pembimbing (*Supervisor*)

Peran orang tua tidak hanya sebagai pemberi fasilitas serta biaya anak saja akan tetapi juga berperan dalam bimbingan, dimana bimbingan dari orang tuanya sangat penting untuk mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar anak khususnya ketika belajar matematika. Sekolah merupakan kegiatan belajar mengajar yang banyak sekali dijumpai kesulitan, dimana kadang-kadang anak mengalami lemah dalam belajar.

Maka disini orang tua berkewajiban memberikan pengertian dan mendorongnya atau membantu anak dalam menyelesaikan kesulitan belajar yang dialami anak dimana baik secara *online* ataupun tidak.<sup>16</sup> Oleh sebab itu orang tua harus mampu memberikan waktu dan mampu memberikan bimbingan

---

<sup>15</sup> Slameo, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal.63.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal.64

kepada anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi dorongan agar anak giat dalam belajar.

##### 5. Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak

Tanggung jawab orang tua adalah tanggung jawab atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini maupun masa yang akan datang, karena kekuasaan tertinggi yang mempertanggung jawabkan atas hak seorang anak merupakan orang tua.<sup>17</sup> Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak.

Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau memberikan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.<sup>18</sup> Adapun tanggung jawab ini dapat membuat anak belajar bertanggung jawab seperti yang dilakukan orang tuanya.

Tanggung jawab pendidikan islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara serta membesarkan anak.

---

<sup>17</sup> Yaswieman, *Hukum Keluarga: Karakteristik Dan Proyek Dokrin Islam Dan Adat Dalam Masyarakat Materienal Minagkabau* L1 (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal.163.

<sup>18</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011), hal.88

- b. Meindungi serta menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dan berbagai gangguan penyakit dan menyelewengan kehidupan dari tujuan hidup sesuai dengan filsafat hidup serta agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan serta kecakapan seluas mungkin.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup umat muslim.<sup>19</sup>

Pendidikan keluarga adalah pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dengan pendidikan agama yang ditanamkan kepada anak terlihat peran pendidikan orang tua yang sebenarnya. Maka tidak heran jika rasulullah SAW menekankan tanggung jawab itu kepada kedua orang tua.<sup>20</sup>

Rasulullah SAW sendiri secara tegas telah banyak memberikan peringatan kepada orang tua muslim, betapa besar tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anak mereka.<sup>21</sup> Sehingga untuk mempermudah tanggung jawab tersebut perlu adanya kerjasama antara anak dengan orang tua dalam satu tim untuk mencapai tujuan bersama merupakan cara yang terbaik melewati fase pembentukan dengan penuh kesuksesan.

---

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, "*Ilmu Pendidikan Islam*", hal.38

<sup>20</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama: "Memahami Prilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi",XVII (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 225.

<sup>21</sup> Mangun Budiyanto, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal.175.

## 6. Peran Orang Tua dalam Motivasi Anak

Keberhasilan siswa atau anak dalam proses belajar tidak lepas dari adanya motivasi dari orang tua agar menjadi penggerak dan pendorong agar dalam menjalankan kegiatan pembelajaran siswa termotivasi. Salah satu motivasi yang berasal dari luar diri siswa yaitu orang tua, dimana mereka adalah orang pertama kali dekat dengan anak, keberadaan siswa antara sekolah dengan orang tua berbeda, maka dari itu peran orang tua adalah paling utama dalam memotivasi belajar.

Dalam motivasi bisa berasal dari berbagai cara yakni bisa dari motivasi luar (*ekstrintik*) dan dari dalam anak (*intrinstik*). Dari motivasi tersebut maka memiliki beberapa pengaruh kegiatan belajar yang besar terhadap suatu keberhasilan pada anak, meskipun yang lebih utama yakni motivasi yang berasal dari dalam diri anak akan tetapi motivasi yang berasal dari luar juga menjadi pengaruh dalam kegiatan belajar mengajar pada anak.

- a. Peran Orang Tua dalam Proses Memotivasi Belajar Mengajar Siswa. Antara lain sebagai berikut:
  - 1). Orang tua mengontrol waktu belajar anak serta cara belajarnya.
  - 2). Memantau dari setiap perkembangan kemampuan akademik anak, disini orang tua memeriksa dari nilai-nilai ulangan serta tugasnya.

- 3). Memantau dari perkembangan keperibadian sikap, moral serta tingkah laku.
  - 4). Orang tua memantau efektifitas dalam jam belajar disekolah atau pada waktu kegiatan belajar.<sup>22</sup>
- b. Cara Orang Tua Untuk Merangsang Minat Atau Motivasi Belajar Mengajar Anak

1). Pemberian Perhatian

Dalam pemberian perhatian dari orang tua pada anak dapat menjadi pengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya pada saat anak melakukan kegiatan belajar mengajar secara *online* atau sesudah kegiatan pembelajaran selesai orang tua menanyakan apa saja yang dilakukan selama proses belajar mengajar.

2). Pemberian Hadiah atau Penghargaan Pada Anak

Pemberian hadiah yang sering sekali digunakan orang tua kepada anaknya jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Pada umumnya hadiah yang diberikan orang tua biasanya berbentuk benda yang di inginkan anak, maka hadiah tersebut bisa memotivasi atau memancing anak agar semangat dalam belajar mengajar.

3). Pemberian Penghargaan atau Pujian

---

<sup>22</sup> Sari, Diana. "*Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa.*" Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. 2017.

Penghargaan diberikan dari orang tua kepada anak agar memberikan penguatan dalam diri anak agar anak semangat dalam belajar.<sup>23</sup>

#### 4). Gerak Tubuh

Gerak tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar pada anak, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Gerakan tubuh yang dapat dilakukan misalnya dalam bentuk mimik yang cerah, senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan dan lain-lain.<sup>24</sup> Gerak tubuh dapat meluruskan perilaku peserta didik yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.

#### 5). Memberi Tugas

Tugas merupakan pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bagian yang tak dapat dipisahkan dari tugas belajar peserta didik.<sup>25</sup> Bentuk tugas yang diberikan tidak hanya berbentuk kelompok melainkan juga dapat berupa individu.

#### c). Strategi dalam Peningkatan Motivasi Pada Anak

---

<sup>23</sup> Sari, D. (2017, Desember). "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa". In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

<sup>24</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV, Rajawali, 2011), hal.94

<sup>25</sup> *Ibid*, hal.96

- 1). Kebermaknaan, agar anak termotivasi selama belajar mengajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung suatu makna tertentu bagi anak.
- 2). Komunikasi, komunikasi terbuka guru dengan anak maka anak akan lebih suka belajar jika dalam penyajiannya terstruktur agar pesan-pesan antara guru kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik.
- 3). Anak akan lebih suka jika memperoleh tingkah laku bila anak melihat secara langsung maka dia akan menyaksikan dan menirukannya.
- 4). Prasyarat, sesuatu yang pernah dipelajari anak pada waktu sebelumnya merupakan menjadi faktor yang penting yang menentukan hasil belajar siswa.
- 5). Latihan, dimana Latihan yang bermanfaat anak akan lebih senang belajar jika anak mengambil bagian latihan atau praktik yang aktif untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran.

## **B. Pembelajaran Matematika**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh suatu pengetahuan, nilai-nilai positif serta

keterampilan dengan memanfaatkan sumber atau media dalam belajar.<sup>26</sup> Pembelajaran juga merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Maka disini pembelajaran membahas perubahan hasil dari suatu pengalaman dari pengetahuan yang memanfaatkan sumber atau media belajar serta berbagai macam-macam pembelajaran anak yang duduk di bangku SMP/MTs.

a. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Merupakan program penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan pasif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara pasif dengan peserta didik yang tidak terbatas.<sup>27</sup>

b. Pembelajaran Luring (Luar Jaringan)

Luring merupakan singkatan dari "luar jaringan" yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata *offline*. Luring merupakan antonim dari kata daring atau dalam jaringan. Dengan demikian luring merupakan aktifitas yang digunakan tanpa memanfaatkan akses internet. Jadi dengan demikian pembelajaran luring adalah sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet. Sistem pembelajaran luring ini dengan menggunakan media diluar internet, misalnya

---

<sup>26</sup> Rohani, Rohani."Media Pembelajaran."(2019)

<sup>27</sup> Bilfaqih, Yusuf, and M.Nur Qomarudin."Metode Pembelajaran Daring . Pengertian Metode Daring." Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI:9

televisi, radio juga bisa sistem tatap muka yang terorganisir dengan baik.<sup>28</sup>

### c. Pembelajaran Blended (Pengabungan)

Blended atau pengabungan merupakan sebagai sistem pembelajaran yang dilakukan dengan mengembangkan face-to-face dengan pembelajaran bermediasi teknologi (*technology mediated instruction*). Pembelajaran berbasis blended disamping untuk meningkatkan hasil belajar, juga bermanfaat untuk meningkatkan hubungan komunikasi pada tiga mode pembelajaran yaitu lingkungan belajar yang berbasis ruang kelas tradisional, yang blended, dan yang sepenuhnya berbasis *online*.<sup>29</sup>

## 2. Pengertian Matematika

Matematika merupakan ilmu tentang logika mengenai susunan besaran, bentuk, serta konsep-konsep yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya.<sup>30</sup> Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan yakni dari sekolah dasar, sekolah menengah, hingga jenjang perguruan tinggi. Pembelajaran matematika di SMP/MTs menjadikan bekal siswa untuk mengasah kemampuan yang berkaitan dengan matematika sebagai upaya dalam meniti

---

<sup>28</sup> Ambarita, Jeni, S.Pd K Jarwati dan Dinda Kurnia Restanti “*Pembelajaran luring*”. Penerbit Adab, 2021.

<sup>29</sup> Idris, Husni” *Pembelajaran Model Blended Learning*” Jurnal Ilmiah Iqra’5.1 (2018)

<sup>30</sup> Setyowati, Anna. “*Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dan Fan-n-pick pada Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kabupaten Magelang*”. Diss. UNS (Sebelas Maret University), 2013.

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun tujuan pembelajaran menurut Tim MKPBM:

- a. Mengasah dan mengembangkan kemampuan siswa melalui pembelajaran matematika.
- b. Mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan matematika sebagai bekal melatih pendidikan ke jenjang selanjutnya, yakni pendidikan menengah atas.
- c. Meningkatkan keterampilan siswa sebagai perluasan dari matematika disekolah dasar agar digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memberikan pandangan yang luas, melatih siswa memiliki sikap disiplin, berfikir kritis, logis dan cermat serta menghargai matematika dalam penerapannya.

Adapun berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengenai tujuan pembelajaran matematika yakni:

- a. Memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan anatar konsep matematika dan menerapkan konsep atau logaritma secara efektif dan efisien, akurat dan tepat.
- b. Menalar sifat dari matematika, mengembangkan atau memanipulasi matematika dalam menyusun argumen, merumuskan bukti, atau mendeskripsikan argumen dan pernyataan matematika.

- c. Memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyusun model penyelesaian matematika, serta memberi solusi yang tepat.

Jadi matematika adalah suatu ilmu yang membahas tentang susunan besaran, bentuk konsep-konsep yang dimana menjelaskan kesimpulan yang penting yang berhubungan satu dengan yang lain khususnya pada pelajaran matematika SMP/MTs.

### 3. Pengertian Pembelajaran Matematika

Merupakan hasil yang diperoleh dari mengkonstruksikan pengetahuan siswa mengenai susunan, bentuk, besaran serta konsep-konsep. Dalam pembelajaran matematika merupakan pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

## C. Motivasi belajar matematika

### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movore* yang berarti dorongan, daya pengerak atau kekuatan yang menyebabkan sesuatu tindakan atau perbuatan. Kata *movore*, dalam bahasa inggris, sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan.

Motivasi merupakan suatu dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Sehingga motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong arah dan ketetapan tindakan menuju tujuan yang diinginkan. Motivasi berasal dari kata motif yang merupakan daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>31</sup> Jadi motivasi merupakan gaya gerak atau dorongan dari perilaku seseorang untuk berbuat atau melakukan sesuatu.

Sumber motivasi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sumber motivasi dari dalam diri (*Intrinstik*) dan sumber motivasi dari luar (*ekstrinsik*).

a. Motivasi *intrinstik*

Yang dimaksud dengan motivasi *intrinstik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau rangsangan dari dalam diri, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itu sebabnya *intrinstik* dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Cleopatra, Maria. "Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5.2 (2015).

<sup>32</sup> Iskak Arep dan Hendri Tanjung, *Manajemen Motivasi*, ( Jakarta: PT Gramedia, 2004), hal.16

### b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dari luar. Motivasi *ekstrinsik* dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak terkait dengan dirinya.<sup>33</sup>

## 2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses perubahan dalam suatu proses perubahan keperibadian dan dalam perubahan tersebut di tampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti sikap, pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, daya pikir, kecakapan, serta kemampuan-kemampuan yang lain.<sup>34</sup> Belajar adalah membangun suatu pengetahuan sedikit demi sedikit.

## 3. Tujuan Belajar

Tujuan belajar dilakukan dilakukan sebab ada tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut yaitu untuk mendapatkan ilmu maupun pengetahuan yang baru. Ditinjau dari segi umum terdapat tiga jenis yaitu:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan.
- b. Penanaman konsep dan keterampilan

---

<sup>33</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hal.359

<sup>34</sup> Ekayani,Putu."Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja* 2.1(2017), hal.1-11

c. Pembentukan sikap.

Berdasarkan tujuan belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar merupakan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan baru yang dapat digunakan.

#### 4. Pengertian Motivasi Belajar Matematika

Motivasi Belajar Matematika merupakan salah satu unsur yang penting dalam dunia pendidikan. Matematika merupakan matapelajaran yang dianjurkan dari bangku sekolah, motivasi belajar matematika dorongan semangat pembelajaran matematika secara aktif dari seorang guru pada muridnya. Seorang siswa tanpa diberi dorongan motivasi maka nilai dalam pembelajarannya tidak maksimal.<sup>35</sup> Maka dalam motivasi belajar matematika merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri ataupun dari luar. Selain motivasi belajar matematika aspek dalam pembelajaran juga sangat penting. Dalam pembelajaran terbagi beberapa aspek seperti, kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada aspek kognitif adalah aspek perkembangan belajar pertama dimana pada aspek ini berkaitan dengan nalar atau proses berfikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional. Sedangkan aspek afektif merupakan aspek

---

<sup>35</sup> Makmur, Agus, And Asraf Aspia."Efektifitas Penggunaan Metode Base Method dalam Meningkatkan Kreatifitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 10 Padang Sidempuan."Nedu Tech:Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial 1.01(2015).

perkembangan belajar berupa sikap dan nilai. Sedangkan aspek psikomotorik dimana pada aspek ini berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan individu untuk bertindak dari pengalaman belajar yang diterima. Dalam aspek penilaian pada matematika yaitu:

a. Aspek pemahaman konsep

Dalam instrumen penilaian yang utamanya mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa SMP/MTs adalah instrumen penilaian yang mengukur kemampuan siswa dalam memahami kaidah-kaidah yang berlaku pada objek matematika berupa fakta, konsep, prinsip maupun *skill* (keahlian).

b. Aspek penalaran dan komunikasi

Instrumen penilaian yang menuntut siswa melakukan kegiatan menyelidiki/memeriksa kebenaran suatu pertanyaan, menemukan, membuktikan, menyimpulkan (berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diketahui), memanipulasi (fakta, konsep, prinsip, *skill*), menduga, memberi alasan logis. Jadi dari penalaran yaitu suatu proses atau aktivitas berfikir untuk menarik kesimpulan atau membuat pertanyaan baru yang benar berdasarkan pada pertanyaan pernyataan yang telah dibuktikan kebenarannya.

c. Aspek pemecahan masalah

Instrumen penilaian yang menuntut siswa menggunakan prosedur yang tidak rutin dalam menyelesaikan atau meresponnya.

Jadi penilaian kinerja dalam matematika tidak dapat dipisahkan dari kemampuan kognitifnya (dalam pemahaman konsep-konsep dan penalaran).<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Wardhani, Sri. "*Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika di SMP/MTs.*" Yogyakarta: *P4TK Matematika* (2010)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup>

Menurut Lexy J. Moleong kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara *holistic* dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang diarahkan pada memahami fenomena sosial dan perspektif partisipan dan penelitian.<sup>2</sup>

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dari tanggal 05 April s/d 05 Juli 2021 dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan. Tempat penelitian tentunya memerlukan tempat yang akan dijadikan sebagai latar untuk

---

<sup>1</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Administrative*” (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.1.

<sup>2</sup> Lexy, J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2010), hal.186.

memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penentuan tempat penelitian ini berkaitan dengan adanya data atau informasi yang sesuai dengan tujuan peneliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukarami Jaya Dusun 2 pada orang tua anak akan tetapi dalam penelitian ini tetap memberlakukan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah guna mencegah penyebaran dari Virus Corona yang saat ini terjadi dan waktu penelitian.

### **C. Sumber Data**

Setiap peneliti memerlukan data karena data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang diteliti. Data bersifat deskriptif, maksudnya data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, dan catatan-catatan lainnya. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang didapatkan peneliti secara langsung cerita-cerita menjadi saksi mata pada saat peristiwa terjadi. Sumber data ini disebut data asli atau data baru. Sumber data yang didapatkan dari hasil penelitian yaitu berupa sejarah singkat Desa Sukarami Jaya adapun sejarahnya yaitu:

Awal munculnya Desa Sukarami Jaya yang dimana pada saat itu berasal dari Dusun Tua yang dinamakan Desa Madang, karena pada saat

itu Desa Madang jumlah penduduknya sudah terlalu padat maka pada tahun 1967 dikembangkanlah dusun baru menjadi Dusun 1 Desa Sukarami Jaya, dimana pada saat pada tahun 1971 desa Sukarami Jaya dipimpin oleh Mahyin atau dinamakan dengan Ginda, semakin lama Dusun 1 ini dipecah lagi menjadi 3 Dusun karena jumlah penduduk semakin banyak. Pada tahun 1980 dipecah lagi menjadi 5 dusun karena semakin banyak sekali transmigrasi penduduk dari pulau jawa yang datang untuk menetap. Kepemimpinan Ginda Mahyin berjalan selama 32 tahun atau dari tahun 1971-2003, kemudian berlanjut lagi kepemimpinan itu berubah menjadi kepala desa oleh Bapak Suminto dari tahun 2003–2008, selanjutnya dari tahun 2008-2014 dipimpin oleh Bapak Sumarlin dan dari 2014-2020 dipimpin oleh Bapak Juwita (Gitok).<sup>3</sup>

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan peneliti dari cerita-cerita atau peristiwa yang tidak disaksikan secara langsung. Data sekunder juga disebut dengan data tertulis atau data yang tersedia. Data sekunder berasal dari buku sugiono dimana menjelaskan metode penelitian yang digunakan dan buku-buku lain yang menjelaskan tentang landasan teori yang bersangkutan, dari jurnal-jurnal ilmiah yang menjelaskan tentang landasan teori dan latar belakang, dokumen pribadi, dokumen resmi dari desa, skripsi terdahulu, situs internet yang

---

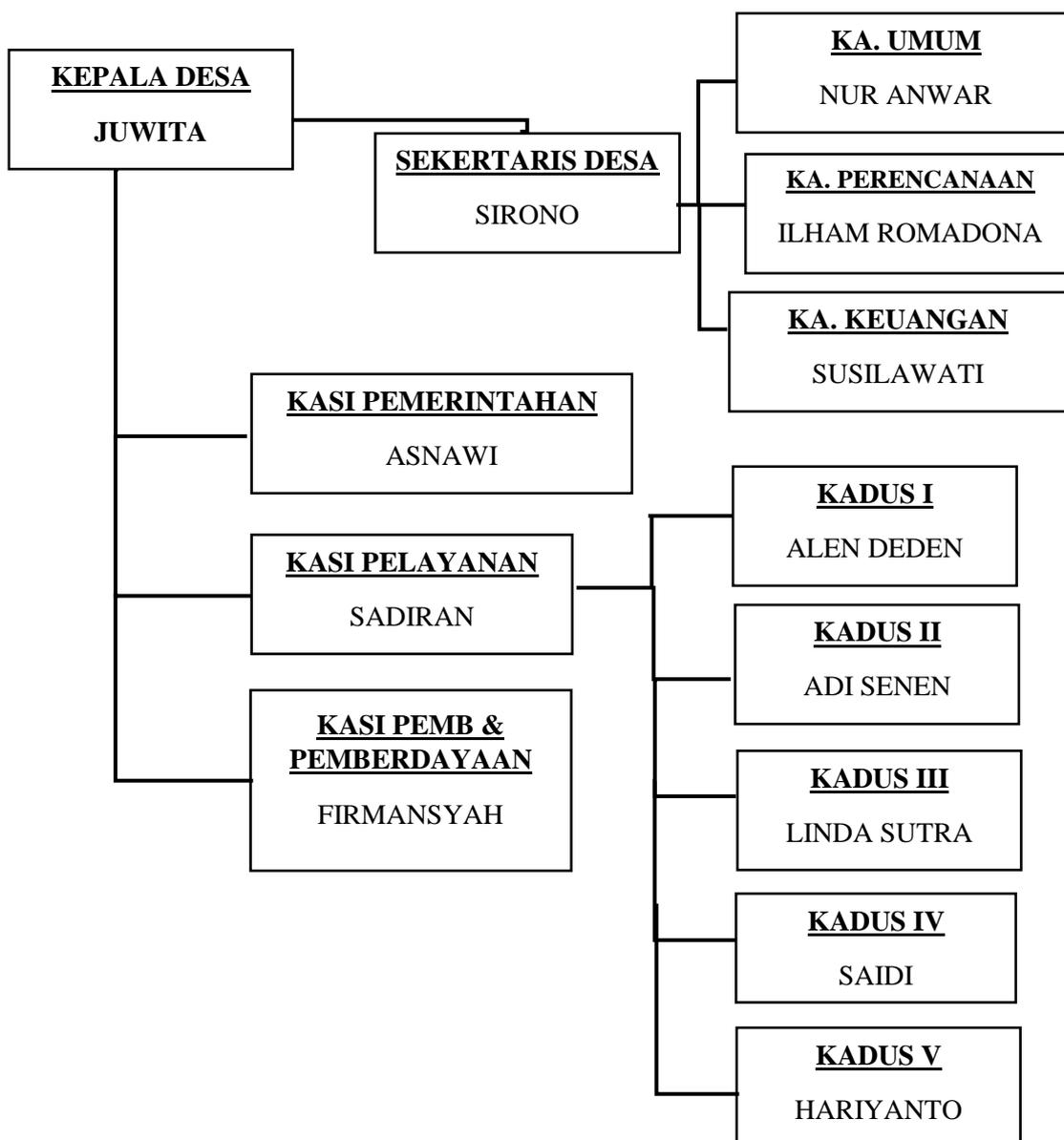
<sup>3</sup> *Profil Desa Sukrami Jaya, 2019*



Luas wilayah Desa Sukarami Jaya adalah 3069,18 Ha, yang terbagi menjadi V Dusun dan IX RT. Adapun struktur organisasi pemerintahan Desa Sukarami Jaya sebagaimana dalam table di bawah ini.

**Tabel 3.1<sup>6</sup>**

Struktur Organisasi Desa Sukarami Jaya



<sup>6</sup> Data Monografi Desa Sukrami Jaya, 2018

Adapun untuk tingkat pendidikan di Desa Sukrami Jaya Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2<sup>7</sup>**

Tingkat Pendidikan Desa Sukrami Jaya

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tamatan taman kanak-kanak (TK)	158
2.	Tamatan SD	733
3.	Tamatan SMP/MTs	149
4.	Tamatan SMP/MA	140
5.	Tamatan D1-D3	8
6.	Tamatan S1	13
7.	Tamatan S2	1
8.	Tamatan S3	-
<b>Jumlah</b>		<b>1.202</b>

Adapaun Keadaan penduduk Desa Sukarami Jaya terdiri dari 747 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk 2.528 orang, yang terdiri dari 1.289 laki-laki dan 1.239 perempuan. Pada umumnya mayoritas penduduk Desa Sukrami Jaya beragama islam. Adapun mata pencarian atau profesi di Desa Sukarami Jaya

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, Hal.29

Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas tertera dalam table dibawah ini:

**Tabel 3.3<sup>8</sup>**

Daftar Mata Pencarian Desa Sukarami Jaya

No	Mata Pencarian	Jumlah
1.	PNS	6 Orang
2.	Swasta	10 Orang
3.	TNI/POLRI	1 Orang
4.	Wiraswasta/Pedagang	62 Orang
5.	Petani	1.112 Orang
6.	Buruh tani	100 Orang
7.	Peternak	1 Orang
8.	Pensiunan	1 Orang
9.	Tidak bekerja/penganggur	839 Orang
10.	Pengrajin	84 Orang

Keadaan mata pencarian di Desa Sukarami Jaya Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas mayoritas berprofesi sebagai petani. Di Desa Sukarami Jaya terdiri dari V dusun, Dalam V dusun ini hanya dipimpin oleh satu kepala desa saja, masyarakat Desa Sukarami Jaya Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas sebagian besar beretnis jawa dan Sumatera, walaupun demikian Sebagian besar dipengaruhi oleh ajaran islam. Budaya

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal.4

tersebut dipertahankan oleh masyarakat Desa Sukrami Jaya sejak dulu hingga sampai sekarang.

Adapun budaya tersebut yakni yasinan, tahlil, al-Berzanji, dan pengajian. Budaya ini dilaksanakan seminggu sekali oleh masyarakat setempat dengan membaca surat yasin pada malam jum'at yang dilakukan para laki-laki dan sedangkan kegiatan tahlilalan dilakukan bersamaan dengan kegiatan yasinan ibu-ibu pada hari jum'at siang atau pada saat masyarakat mempunyai hajat atau kematian, dan al-Berzanji dilakukan oleh masyarakat biasanya dilakukan pada malam minggu oleh para pemuda/pemudi pengurus masjid. Selain budaya tersebut Desa Sukrami Jaya juga melestarikan budaya bangsa agar bisa mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa.

Adapun Desa Sukarami Jaya mempunyai sarana dan prasarana yaitu:

- 1). Sarana peribadatan, seperti masjid dan mushola.
- 2). Sarana olah raga, seperti lapangan sepak bola, lapangan tenis meja.
- 3). Saranan kesehatan, seperti puskesmas, puskesmas pembantu, balai pengobatan, posyandu, dan rumah bersalin.

- 4). Sarana pendidikan, seperti taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD).

### 3. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah orang tua siswa sebanyak 9 orang dimana anaknya yang duduk di bangku SMP/MTs di Desa Sukarami Jaya Dusun 2.

**Tabel 3.5**  
Daftar Orang tua siswa di Desa Sukarami Jaya Dusun 2

<b>NO</b>	<b>Nama Orang Tua</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Tingkatan</b>	<b>Kelas</b>	<b>Ket</b>
1.	Iin Hidayah	Nurul Hidayah	MTs	VIII	Aktif
2.	Supri	Tri Setiawan	MTs	VIII	Aktif
3.	Eli	Alifah	SMP	VII	Aktif
4.	Kasanah	Wahyu Candra	MTs	IX	Aktif
5.	Lilis Karlina	Rena	MTs	VII	Aktif
6.	Saripah	Putri Ayu	MTs	VII	Aktif
7.	Tri	Dika Pratama	SMP	IX	Aktif
8.	Ratmi	Nopita sari	SMP	IX	Aktif
9.	Nur	Tutri saputri	MTs	VIII	Aktif
<b>JUMLAH</b>			<b>9 Orang</b>		

## D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan oleh penulis dalam pengelolaan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu. Observasi yakni suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, tempat, peristiwa, kegiatan. Dalam kegiatan observasi gunanya agar data yang diperoleh peneliti lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Dimana observasi mengamati suatu keadaan lingkungan dan yang berkenaan dengan bimbingan belajar anak selama proses belajar di rumah.<sup>9</sup> Dalam kaitannya dengan penelitian ini, observasi ini dilakukan untuk mengetahui fenomena-fenomena apa saja yang ada atau masalah-masalah yang sedang terjadi di Desa Sukarami Jaya Dusun 2 Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.

### 2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud untuk mendapatkan data yang tidak diketahui dalam observasi. Dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan dari pewawancara.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara), 2007, hal. 186

<sup>10</sup> Meleong, J. Lexy, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT. Remaja, hal

Wawancara dilakukan secara terstruktur pada para orang tua siswa yang duduk dibangku SMP/MTs di Desa Sukarami Jaya Dusun 2 yang akan meningkatkan motivasi belajar anaknya dalam pembelajaran.

Dalam pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab kepada para orang tua siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan yang dikerjakan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian.

Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data tidak mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara Semi Struktur

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

c. Wawancara Tak Terstruktur

wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu menyimpan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan terkait dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar matematika anak. Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan peran orang tua di Desa Sukarami Jaya Dusun 2 Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.

### 3. Dokumentasi

Metode ini merupakan pengambilan data berdasarkan dokumentasi yang ada dalam arti sempit berarti kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan atau catatan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto proses pembelajaran anak dengan orang agar mengetahui bagaimana pengajaran orang tua dengan anaknya selama di rumah.

## **E. Pengujian Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini merupakan hal yang sangat menentukan kualitas dari suatu hasil penelitian. Dalam penelitian teknik yang digunakan untuk pengecekan dan keabsahan data menggunakan triangulasi. Dimana "Triangulasi merupakan sebagai

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.”<sup>11</sup>

Jadi dari pendapat tersebut, maka penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik waktu. “triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner”.<sup>12</sup>

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa peneliti akan mengecek ulang terhadap informasi yang telah didapat yang awalnya peneliti peroleh dari hasil wawancara saja maka dapat dicek ulang dengan observasi.

Selanjutnya “Triangulasi waktu merupakan cara melakukan pengecekan data kepada teknik yang sama dengan waktu yang berbeda.”<sup>13</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengecek ulang informasinya dengan teknik wawancara, observasi atau teknik lain dala waktu atau situasi yang berbeda yaitu yang awalnya pada siang hari maka dapat dicek kembali oleh peneliti pada sore hari. Dengan begitu akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,(Bandung:Alfabeta,2018), hal.273

<sup>12</sup> Sugiono, hal.274

<sup>13</sup> *Ibid.*,274

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber, dimana dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data kualitatif merupakan bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipoteses.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan. Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Analisis data dalam kegiatan ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. Analisis data merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumpulan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik

diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan untuk lebih memperjelas alur kegiatan analisis data penelitian tersebut.

Dalam hal ini penulis menjelaskan terlebih dahulu alasan-alasan, faktor pendukung dan kendala, analisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar matematika di masa pandemi Covid-19. Kemudian diambil tindakan-tindakan yang konstruktif apakah idealis kendala-kendala yang dirasakan orang tua dalam meningkatkan belajar matematika di masa pandemi Covid-19 saat ini. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta dalam wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>14</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memeberikan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, 247

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu data *display* atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya dengan demikian, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.<sup>15</sup> Penyajian data merupakan data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian diperoleh.

## 3. Kesimpulan/ *verifikasi*

Setelah dilakukan penyajian data maka langkah selanjutnya analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada.<sup>16</sup> Jadi kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, 249

<sup>16</sup> *Op.cit*, 252

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikemukakan disini bahwa analisis data adalah proses dari cara pengamatan yang bertujuan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pelaksanaan, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisi naratif. Analisis naratif adalah sebuah pradigma dengan mengumpulkan deskripsi peristiwa atau kejadian dan kemudian menyusun menjadi cerita dengan menggunakan alur cerita. Analisis naratif merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh partisipan sebagai seseorang yang mencoba menceritakan kehidupan subjek penelitian secara mendetail melalui jangka waktu kepanjangan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian dilakukan secara skala berkepanjangan dengan mengandalkan berbagai partisipan namun tetap fokus pada satu subjek atau lebih.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisi ini adalah peneliti berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pelaksanaan, menemukan apa yang penting

dan apa yang tidak penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Demikian prosedur pengolahan data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini, dengan tahap-tahap ini diharapkan peneliti yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria kebahasaan suatu penelitian. Dalam analisis data ada beberapa jenis teknik analisis data kualitatif, diantaranya yaitu: analisis konten, analisis naratif, analisis wacana, analisis kerangka kerja, dan analisis beralas.

Dan dalam penelitian ini menggunakan konten analisis. Dimana analisis konten merupakan sebuah teknik ilmiah untuk mendefinisikan analisis konten sebagai sebuah teknik penelitian untuk menyimpulkan makna teks ataupun melalui prosedur yang dapat dipercaya (*reliable*), dapat direplikabel atau diaplikasikan dalam kontes yang berbeda (*replicable*), serta sah.

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya serta metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Pendefinisian analisis konten beragam dari kalangan akademisi. Setidaknya ada tiga pemaknaan analisis konten berdasarkan sudut pandang konten dan teks itu sendiri:

- a. Definisi analisis konten yang memandang konten bagian dari dalam teks.
- b. Definisi analisis konten yang mengandung konten sebagai sumber dari teks.
- c. Definisi analisis konten yang mengandung konten muncul akibat proses seiring peneliti melakukan analisa terhadap teks dalam konteks tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak memandang konten tidak sekedar teks yang berdiri sendiri, tetapi juga konteks. Secara umum terdapat tiga pendekatan dalam analisis isi: deskripsi, eksplanatif dan prediktif. Kajian ini lebih menitikberatkan pada pendekatan deskriptif dimana bertujuan untuk memberikan deskripsi aspek-aspek ataupun karakter suatu dari pesan atau teks. Analisis konten secara kualitatif memungkinkan peneliti memahami teks melalui pengelompokkan kata-kata yang memiliki makna yang sama kedalam kategori-kategori yang pada akhirnya akan membangun sebuah model atau sistem konseptual.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Rumata, Vience Mutiara, "Analisis Isi Kualitatif Twitter" "Taxamnesy" dan "Amnestipajak". "Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan 18:1 (2017), hal.1-18

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Proses Pembelajaran Matematika Siswa Yang Duduk Dibangku SMP/MTs di Desa Sukarami Jaya Dusun 2 pada masa pandemi Covid-19

###### a. Daring (Dalam Jaringan)

Pembelajaran daring merupakan metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet. Manajemen sistem (LMS). Seperti menggunakan aplikasi di hp yaitu: *zoom*, *goggle meet*, *goggle drive*, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya wabiner, kelas *online* seluruh kegiatan daring yang menggunakan jaringan internet.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan Ibu Kasanah selaku orang tua dari Wahyu Candra, dirumah mengungkapkan bahwa:

“Proses pembelajaran yang anak saya lakukan yaitu dengan menggunakan hp atau secara daring melalui aplikasi *goggle drive* dimana dalam pembelajaran berlangsung awalnya saya absen terlebih dahulu kemudian guru memberikan tugas untuk dikerjakan dan diberi waktu dalam beberapa hari untuk mengumpulkannya. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung saya tidak ikut serta hanya saya mengawasi anak saya, akan tetapi jika anak saya tidak tahu dia akan menanyakan kepada saya atau mencarinya di *goggle* atau di

internet. Karena memang tidak semuanya ada di buku paket yang telah disediakan”.<sup>1</sup>

Menurut Bapak Tri selaku orang tua dari Dika Pratama yang menjawab sebagai berikut:

“Ketika belajar anak-anak sudah mulai susah diatur dimana saya menyadari yang awalnya pelajaran matematika dilakukan secara tatap muka dengan guru sekarang ini dilakukan dengan hp atau *online*, jadi anak mulai susah belajar mungkin karena bosan terlalu lama belajar dirumah. Anak susah dalam memahami materi yang diberikan oleh gurunya sebab anak saya mengeluhkan susah sekali pelajaran yang diberikan dan materi yang diberikan tidak terlalu jelas, dan pembahasan yang banyak. Dimana awalnya anak mendapatkan peringatan dari guru akan ada jam pelajaran maka anak di suruh membuka link dan mengisi absen lalu melihat materi dan mempelajarinya kemudian diakhir materi terdapat soal yang harus dikerjakan dan harus dikumpulkan dikemudian hari yang telah ditentukan. Jadi saya selaku orang tua juga merasa binggung jika anak saya tidak paham”.<sup>2</sup>

Adapun juga menurut dari Ibu Saripah Selaku orang tua Putri Ayu yang mengatakan bahwa:

“Anak-anak tidak bisa menangkap pelajaran yang langsung guru berikan sebab sistem yang diberikan guru tidak jelas membuat anak pusing. Kemudian saya harus meminta kepada tetangga atau meminta anak saya belajar ketemannya yang paham agar anak saya bisa. Saya berharap agar semua ini bisa cepat berlalu agar anak saya bisa belajar dengan normal sebab tidak semua anak bisa menangkap cepat apa yang telah diberikan oleh guru melalui media *online* atau daring ini”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Kasanah, *wawancara*, tanggal 7 April 2021

<sup>2</sup> Tri, *wawancara*, tanggal 8 April 2021

<sup>3</sup> Saripah, *Wawancara*, tanggal 10 April 2021

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika di SMP/MTs di Desa Sukarami Jaya Dusun 2 dalam pembelajaran daring atau *online* bahwasanya pembelajaran yang telah dilakukan anak yang awalnya anak diminta untuk membuka link yang telah disediakan dan kemudian memahami materi yang ada dalam pembahasan dan diakhir materi terdapat soal untuk dikerjakan dan dikumpulkan pada hari yang telah ditentukan. Jadi dalam pembelajaran secara daring ini bahwasannya membuat siswa dapat menumbuhkan kemandirian dalam belajar serta tanggung jawab. Peran dari orang tua dalam proses pembelajaran anak dirumah sangat penting untuk membangkitkan semangat bagi anak, karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya.

b. Luring (Luar Jaringan)

Luring merupakan akronim “luar jaringan” terputus dari jaringan komputer. Dimana dalam luring pembelajaran dilakukan melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Sistem pembelajaran luring dimana sistem yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung antara anak dan guru. Dimana dalam luring ini berbeda dengan luring yang biasa dilakukan anak pada saat tidak pandemi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara dengan ibu Kasanah selaku orang tua dari Wahyu Candra yang mengungkapkan:

“Proses pembelajaran luring atau tatap muka biasanya anak melakukan dengan belajar disekolah yang pembelajaran langsung dilakukan oleh guru. Dalam belajar secara tatap muka anak lebih senang sebab anak lebih bisa bertanya kepada guru ketika kurang paham dengan pelajarannya, dan waktu anak lebih banyak dan teratur dalam belajar. Dalam pembelajaran luring yang dilakukan anak yaitu pembelajaran dilakukan seminggu sekali datang kesekolah dimana dalam pertemuan itu anak mengambil tugas dan minggu depannya anak masuk mengumpulkan tugas dan mengambil tugas lagi untuk dikumpulkan minggu depannya lagi”.<sup>4</sup>

Menurut Bapak Tri, Saripah dan Nur selaku orang tua yang menyatakan bahwa:

“Saya sangat senang jika anak belajar secara tatap muka sebab saya sendiri kurang bisa dalam mengajari anak. Ketika anak belajar disekolah maka guru akan membimbing secara langsung dan akan mengajarnya agar bisa dalam pelajaran yang diberikan. Serta waktu yang digunakan anak saya untuk sekolah lebih efektif jadi ketika anak saya pulang sekolah hanya mengerjakan PR yang diberikan guru atau kegiatan yang lainnya. Jadi pembelajaran yang dilakukan akan lebih efektif dan tidak terlalu memakan banyak waktu. Anak saya sering mengeluh karena anak dalam seminggu hanya diberi tugas beserta penjelasan dan minggu depannya dikumpulkan dan mengambil tugas lagi”.<sup>5</sup>

Menurut Ibu Lilis Karlina selaku orang tua dari Rena mengatakan bahwa:

“Saya selaku orang tua sangat senang jika pembelajaran anak saya dapat dilakukan secara tatap muka, sebab saya menyadari saya selaku orang tua tidak bisa selalu ada untuk anak saya, dan saya menanyakan kepada anak saya apakah tugas yang ada sudah dikerjakan atau belum jika belum maka saya meminta untuk dikerjakan dan saya selalu mendukung apa yang dia kerjakan selama dirumah jika dalam hal yang

---

<sup>4</sup> Kasanah, *Wawancara*, tanggal 7 April 2021

<sup>5</sup> Tri, Saripah dan Nur, *Wawancara*, tanggal 7-10 April 2021

positif. Dalam pembelajaran luring yang dilakukan anak saya yaitu dia masuk seminggu sekali untuk ambil tugas dan mengumpulkan tugas kesekolahnya. Saya juga tidak membatasi dalam jam belajar anak, karena saya tidak ingin terlalu mengekang anak dalam pembelajaran, sebab saya juga menyadari jika pembelajaran luring ini membuat anak merasa kesukahan dibandingkan luring yang dilakukan secara biasa.”<sup>6</sup>

Menurut Ibu In Hidayati selaku orang tua dari Nurul

Hidayah mengatakan bahwa:

“Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada anaknya disekolah sangat membantu sekali sebab anak lebih terpantau jika berada di sekolah anak saya merasa senang bisa berangkat kesekolah dan bertemu dengan teman-temannya, jika dalam belajar disekolah anak bisa bertanya secara langsung kepada guru ketika kurang paham dalam pelajarannya, lain halnya sekarang ini dimana luring saat ini dilakukan dengan pembelajaran ambil tugas dan kumpul tugas dimana anak saya masuk sekali dalam seminggu.”<sup>7</sup>

Berdasarkan data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi dengan orang tua bahwa dalam pembelajaran luring yang telah dilakukan oleh anak berbeda dengan luring saat tidak pandemi dimana pada luring saat tidak pandemi anak belajar seperti biasa guru menjelaskan materi kepada anak secara langsung dan dalam pemberian materi secara keseluruhan dan anak bisa bertanya secara langsung jika anak tidak mengerti, lain halnya dengan luring yang terjadi pada saat ini dimana luring pada saat pandemi didesa Sukarami Jaya disini dilakukan dalam seminggu

---

<sup>6</sup> Lilis, *wawancara*, tanggal 9 April 2021

<sup>7</sup> In, *wawancara*, tanggal 8 April 2021

sekali. sistem pembelajaran ambil tugas dan kumpul tugas ketika dalam mengambil tugas anak mendapat penjelasan dari materi yang telah diberikan kemudian pada minggu depannya anak mengumpulkan tugas dan mengambil tugas lagi. Dalam pembelajaran luring guru menjelaskan materi kepada anak tidak sebanyak yang dilakukan pada saat tidak pandemi dan penjelasan yang tidak mendalam. Ketika pembelajaran luring anak lebih bisa mengekspresikan diri ketika kurang paham dalam materi anak bisa langsung bertanya dengan gurunya walaupun tidak semaksimal belajar luring saat tidak pandemi.

c. Blended (Pengabungan)

Pada dasarnya mengkombinasikan aspek positif dari dua jenis lingkungan belajar. Jadi pembelajaran blended merupakan suatu kombinasi dari berbagai modus pembelajaran daring, luring dan tatap muka.

Menurut Ibu Kasanah selaku orang tua dari Wahyu Candra yang mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran secara blended atau gabungan dimana anak saya belajar antara secara *online* dan tatap muka dimana anak saya ketika hari senin, selasa dan rabu dia belajara secara *online* atau daring dimana dalam belajar daring anak hanya diberikan link pelajaran dan diminta memahami materi dan di akhir pelajaran anak diminta mengerjakan soal yang telah disediakan. Ketika belajar tatap muka atau luring anak saya masuk dari hari kamis, jum’at dan sabtu dimana anak lebih suka belajar secara tatap muka karena pada saat proses belajar berlangsung kepada guru dan

anak bisa bertanya jika tidak mengerti. Dalam belajar tatap muka ini waktu pembelajaran dibagi lagi dari beberapa sesi dan waktunya terbatas tidak seperti dulu”.<sup>8</sup>

Dan juga dijelaskan oleh ibu Iin, Supri, Saripah dan Ratmi selaku orang tua:

“Pada pembelajaran sekarang yang berlangsung yang antara belajar tatap muka dan daring. Ketika belajar daring anak banyak mengeluh karena merasa kesulitan ketika belajar dan kebanyakan tidak mengerti disebabkan tidak ada penjelasan yang detail kepada anak hanya diberi materi saja. Akan tetap jika belajar secara tatap muka anak lebih senang sebab anak akan mendapatkan uang saku, uang untuk minyak bensin dan anak senang jika belajar tatap muka karena jika anak tidak tahu maka akan bertanya langsung kepada gurunya. Pembelajaran yang dilakukan secara blended yaitu dalam seminggu anak belajar *online* selama tiga hari kemudian dilanjutkan belajar secara luring atau tatap muka. Dalam belajar secara daring anak banyak mengeluh sinyal kuota dan jatah uang untuk jajan sudah dialihkan ke uang kuota alhasil anak tidak mendapatkan uang jajan lagi”.<sup>9</sup>

Berdasarkan data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi dengan orang tua bahwa dalam pembelajaran secara blended yang telah dilakukan oleh anak dimana dalam pembelajaran ini seminggu anak belajar secara *online* dan belajar luring. Anak belajar dari hari senin, selasa, rabu belajar secara daring atau *online* kemudian pada hari selanjutnya yaitu kamis, jum’at dan sabtu anak belajar secara tatap muka. Pada belajar blended dimana pada senin sampai rabu pembelajaran dan pemberian tugas dilakukan secara *online* dan materi dikirim lewat *online* akan tetapi pada

---

<sup>8</sup> Kasabah, wawancara, Tanggal 7 April 2021

<sup>9</sup> Iin, Supri, Saripah dan Ratmi, wawancara, tanggal 7-10 April 2021

pengumpulan tugas dilakukan secara tatap muka pada hari selanjutnya yang telah ditetapkan. Proses belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar dari siswa itu sendiri. Pembelajaran secara blended yang telah dilakukan anak sudah merasa senang karena dalam seminggu anak belajar secara *online* selama tiga hari kemudian dilanjutkan belajar secara luring. Serta dari cara belajar atau proses belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar dari siswa itu sendiri.

## **2. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Di Masa Covid-19**

Peran orang tua merupakan orang pertama dalam melakukan dasar-dasar Pendidikan terhadap anaknya. Keberhasilan anak dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penerak dan pendorong bagi anak agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi tersebut bisa dari luar maupun dari dalam dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar pada terhadap keberhasilan anak, meskipun motivasi yang lebih besar motivasi yang berasal dari dalam diri anak akan tetapi motivasi yang berasal dari luar tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Diantaranya peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa anatara lain sebagai berikut:

- a. Orang tua mengontrol waktu belajar anak serta cara belajarnya.

- b. Orang tua memantau dari setiap perkembangan kemampuan akademik anak, disini orang tua memeriksa dari nilai-nilai ulangan serta tugasnya.
- c. Memantau dari perkembangan keperibadian sikap, moral, serta tingkah laku.
- d. Orang tua memantau efektifitas dalam jam belajar disekolah atau pada waktu kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada orang tua siswa di Desa Sukarami Jaya Dusun 2 merupakan suatu gambaran kegiatan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang melakukan pembelajaran secara *online* atau daring. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya matematika ditemukan peneliti setelah mengadakan wawancara terhadap narasumber secara insentif.

Adapun peneliti melaksanakan wawancara dengan Ibu Kasanah selaku orang tua dari Wahyu Candra dirumah mengungkapkan bahwa:

“Saya selaku orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar anak saya selama dirumah, dikarenakan kesibukan saya bekerja sebagai petani, sehingga saya tidak tau bagaimana proses pembelajaran anak saya berlangsung, meskipun begitu saya menyadari sebagai orang tua berusaha memantau tugas anak saya, jika anak saya belajar pada siang hari saya tidak bisa memantau secara langsung akan tetapi jika pada malam hari saya memastikan jika tugasnya dikumpul pada malam hari harus tepat waktu dan pada malam hari saya mengingatkan tugas-tugasnya untuk dikerjakan. Saya mengawasi anak saya serta mengarahkan, dan saya selalu menanyakan tugas-tugas yang kurang pahami anak saya, dan saya selalu mengingatkan akan tugas-tugasnya

untuk dikerjakan dan saya menyadari jika pelajaran matematika memang pelajaran yang paling tidak dia suka walaupun begitu saya berusaha memotivasi anak saya agar selalu semangat walaupun belajar harus secara *online*. Dalam menunjang motivasi belajar anak, saya menyediakan yang dia butuhkan yaitu memberikan fasilitas yang dia butuhkan dan yang penting, seperti, Hp, kuota belajar, buku, tempat belajar dan lainnya”<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Iin Hidayati selaku orang tua dari Nurul Hidayah yang mengatakan bahwa:

“Saya selaku orang tua memberikan yang terbaik untuk anak saya dan saya mengingatkan anak saya untuk belajar. Dalam memberikan motivasi belajar pada anak saya selaku orang tua hanya mengawasi, saya menyadari saya tidak bisa akan tetapi saya berusaha yang terbaik semaksimal mungkin untuk anak saya, saya selalu pada anak saya tugas yang diberikan guru sadah dikerjakan atau belum, dan allhamdulillah anak saya menurut dengan omongan saya, jadi saya merasa senang walaupun saya tidak bisa menemani secara langsung anak saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, walaupun pelajaran matematika memang saya anggap sangat sulit ditambah lagi sekarang ini belajar harus secara *online*, jadi saya hanya memotivasi anak saya dengan pujian dan dukungan secara kata-kata saja serta Saya selaku orang tua berusaha memberikan fasilitas belajar untuk anak saya. Apalagi sekarang belajar secara *online* dan harus menggunakan hp, maka saya berusaha memenuhi kebutuhan anak saya agar menunjang prestasi belajarnya.”<sup>11</sup>

Hal ini juga disampaikan Ibu Nur, Eli dan Ibu Supri dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya, yaitu:

“Saya selaku orang tua sebisa mungkin memberikan yang terbaik untuk anak saya berupa fasilitas yang dibutuhkannya, dan menanyakan kepada anak saya apakah ada kesulitan dalam belajar, saya menyadari saya tidak mendidik anak saya secara langsung, akan tetapi saya selalau mengawasi anak saya agar selalu rajin dalam belajar. Sebab jika anak tidak diawasi maka anak saya tidak mau belajar dan saya selalu mengingatkan tentang pelajaran apa yang akan dipelajari jadi saya meminta anak saya belajar dan memberi dukugan berupa ucapan dan kata-kata

---

<sup>10</sup> Kasanah, wawancara, tanggal 7 April 2021

<sup>11</sup> Iin, wawancara, tanggal 8 April 2021

ucapan, dan pujian jika anak saya mendapatkan prestasi dalam belajar. Selain dukungan saya juga berusaha memenuhi kebutuhan yang diperlukanya sebagai penunjang prestasi belajarnya. Saya selalu sebisa mungkin memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak saya, agar terpenuhi kebutuhannya, jika kebutuhan anak saya terpenuhi maka anak saya akan semangat untuk belajar dan ikut sertakan anak dalam bimbingan belajar diluar jam sekolah dan selaku orang tua saya tidak memberikan janji-janji kepada anak saya ketika dia mendapatkan prestasi dalam belajar”<sup>12</sup>

Selain itu juga dijelaskan oleh Ibu Saripa selaku orang tua yang mengungkapkan bahwa:

“Saya selaku orang tua memberikan dukungan penuh pada anak saya, dan saya selalu berkata pada anak saya agar selalu belajar dengan benar dan semangat dalam belajar agar nilai ulangan tidak turun, saya kasihan kepada anak saya sebab saya sendiri menyadari tidak memberikan yang terbaik dalam pemberian Pendidikan akan tetpai saya berusaha selalu mengingatkan anak saya agar semangat dalam belajar dan saya berharap Covid ini cepat menghilang, saya kasihan melihat anak saya belajar melalui hp atau secara *online* sebab belajar lewat hp tidak semaksimal ketika belajar dengan guru disekolah. Jika anak saya dalam belajar tidak tahu maka saya meminta anak saya belajar dengan teman atau tetangga yang sekolah SMA untuk mengajarnya serta saya berusaha memenuhi kebutuhan anak saya untuk menunjang belajarnya.”<sup>13</sup>

Selain itu juga dikelaskan oleh Bapak Tri, Ibu Lilis Karlina selaku orang tua yang mengatakan bahwa:

“Cara saya memberikan motivasi pada anak saya yaitu dengan memberikan dorongan berupa ucapan serta dukungan, akan tetapi orang tua tidak membimbing anak secara langsung. Orang tua selalu mengapresiasi setiap prestasi pada anak dengan pujian agar meningkatkan motivasi dalam belajar dan membuat anak semangat dalam belajar karena dorongan dari orang tua sangat berpengaruh dalam prestasinya, dan orang tua berusaha dalam

---

<sup>12</sup> Nur, Eli dan supri, *wawancara*, tanggal 7-19 April 2021

<sup>13</sup> Saripah, *wawancara*, 10 April 2021

memenuhan fasilitas yang dibutuhkan anak selama proses belajar yang dilakukannya”<sup>14</sup>

Selain itu juga dijelaskan oleh Ibu Ratmi selaku orang tua dari yang mengatakan bahwa :

“Iya, peran saya selaku orang tua dalam meningkatkan motivasi anak saya yaitu dengan memberikan dorongan berupa ucapan, pujian, jika dia mendapatkan prestasi agar terus meningkat hasil belajarnya dan agar anak saya semangat dan selalu memberikan arahan kepada anak saya agar semangat dalam belajar agar nilai yang telah diperoleh tidak turun supaya tidak mengecewakan orang tuanya. Ketika anak saya belajar saya tidak ikut serta membimbing secara langsung tetapi saya mengawasi anak saya, sebab jika tidak diawasi maka anak saya tidak belajar.”<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber yaitu orang tua siswa SMP/MTs di Desa Sukarami Jaya Dusun 2 dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemi saat ini sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar siswa selama pandemi berlangsung. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar sama dengan yang telah dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dengan cara mengontrol waktu belajar anak serta cara belajarnya dilihat dari peran orang tua dalam mengingatkan tentang pelajaran yang akan dipelajari oleh anak dan orang tua memantau dari setiap perkembangan kemampuan akademik anak dilihat dari peran orang tua dalam meminta anak mengulang kembali pada malam hari untuk belajar dan memastikan tugas anaknya dikumpul serta orang tua mengingatkan tugas-tugasnya untuk dikerjakan.

---

<sup>14</sup> Tri, lilis dan Nur, *wawancara*, 8-9 April 2021

<sup>15</sup> Ratmi, *wawancara*, tanggal 9 April 2021

Orang tua juga berperan dalam perkembangan kepribadian sikap, moral dan tingkah laku pada anak dilihat dengan cara orang tua memberikan motivasi pada anak dengan cara memberikan dukungan berupa kata-kata ucapan, pujian atau mengapresiasi jika mendapatkan prestasi, memantau tugas anak dan menanyakan apakah ada kesulitan dalam belajar serta memberikan arahan kepada anaknya agar selalu semangat dalam belajar agar tidak mengecewakan orang tuanya.

Serta orang tua memantau efektivitas dalam jam belajar disekolah atau pada waktu kegiatan belajar. Serta orang tua disini juga berperan sebagai fasilitator dimana dilihat orang tua dalam pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam kegiatan belajar agar menunjang prestasinya. Selain itu keterlibatan serta perhatian orang tua terhadap anak dapat menimbulkan psikologis yang bagus bagi anak dan hasil belajar yang baik. Orang tua harus memberikan contoh serta sikap yang baik selama anak belajar dirumah, supaya anak tidak bosan ketika belajar selama masa pandemi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Proses Pembelajaran Matematika Siswa Yang Duduk Dibangku SMP/Mts di Desa Sukarami Jaya Dusun 2 Pada Masa Pandemi Covid-19**

#### **a. Daring (Dalam Jaringan)**

Dari hasil wawancara dengan orang tua mengenai pembelajaran secara daring (dalam jaringan) yang telah dialami oleh anak yaitu anak belajar secara *online* dimana anak diminta untuk absen terlebih dahulu kemudian anak diminta untuk memahami materi dan membuka link yang telah disediakan oleh guru dan kemudian memahami materinya dan diakhir materi terdapat soal untuk dikerjakan dan dikumpulkan pada hari yang telah ditentukan.

Jadi dalam pembelajaran secara daring ini bahwasannya membuat siswa dapat menumbuhkan kemandirian dalam belajar serta tanggung jawab. Peran dari orang tua dalam proses pembelajaran anak dirumah sangat penting untuk membangkitkan semangat bagi anak, karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya. Disini ketika anak menerima materi dari guru yang bersifat *online* tidak ada penjelasan yang signifikan alhasil anak menjadi bingung dan meminta bantuan dari orang lain seperti: Orang tua, kakak dan tetangganya yang mengetahui materi tersebut. dimana anak beranggapan pelajaran matematika saja

secara tatap muka saja sudah sulit ditambah lagi anak harus belajar secara *online* jadi anak merasa bingung.

Akan tetapi anak sudah berusaha dalam memahami materi yang berikan walaupun masih banyak kendala yang dialami anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Aminullah dalam jurnal yang berjudul “Proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19” yang mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran selama masa pandemi dilaksanakan secara daring dilakukan dengan memanfaatkan sosial media sebagai alat interaksi antara guru dengan peserta didik.

b. Luring (Luar Jaringan)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada narasumber maka dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran luring yang telah dilakukan oleh anak berbeda dengan luring saat tidak pandemi dimana pada luring saat tidak pandemi anak belajar seperti biasa guru menjelaskan materi kepada anak secara langsung dan dalam pemberian materi secara keseluruhan atau leluasa dan anak bisa bertanya secara langsung jika anak tidak mengerti, lain halnya dengan luring yang terjadi pada saat ini.

Sedangkan dengan luring saat pandemi guru kurang dalam menjelaskan materi sebab dalam pembelajaran luring anak hanya masuk seminggu sekali dimana anak hanya diberi tugas dan ambil tugas jadi guru kurang maksimal dalam pemberian materi.

Berdasarkan data lingkungan peneliti peroleh, diketahui bahwa luring atau tatap muka dimana anak merasa cukup senang. Sebab jika anak belajar disekolah dan tidak mengerti anak bisa langsung bertanya kepada guru untuk menjelaskan ulang agar anak paham. Dan dalam belajar tatap muka ini dapat mempermudah anak untuk merespon dengan baik materi yang diberikan.

c. Blended (Pengabungan)

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap narasumber mengenai poses pembelajaran blended dimana pada poses pembelajaran blended ini anak melakukan pembelajaran secara luring dan daring atau campuran. Pada pembelajaran daring berlangsung dari hari senin sampai rabu dan dilanjutkan belajar secara luring atau tatap muka dari hari kamis samapi hari sabtu. Disini anak merasa cukup senang sebab sudah bisa belajar tatap muka walaupun waktu belajarnya terbatas.

Dalam belajar secara tatap muka anak terbagi beberapa sesi lagi dan dibatasi dalam jam belajarnya, akan tetapi anak bisa bertanya secara langsung kepada guru ketika anak kurang memahami pelajaran yang telah diberikan. Dalam pembelajaran secara tatap muka anak merasa semangat karena tidak sepenuhnya dalam seminggu belajar *online* dimana awal-awal covid-19 pembelajaran sepenuhnya dilakukan secara daring atau *online* akan

tetapi sekarang ini bisa diterapkannya pembelajaran secara luring jadi waktu belajar anak tidak terlalu berantakan.

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh anak maka peneliti berpendapat bahwa pembelajaran secara blended lebih bagus dari pada pembelajaran secara daring dan luring karena dalam pembelajaran blended anak bisa bertanya kepada guru lebih leluasa dimana dalam seminggu anak masuk kesekolah selama tiga hari jadi anak lebih bisa bertanya kepada guru jika pelajaran yang telah dilakukan kurang paham pada hari sebelumnya.

Walaupun masa pandemi ini menjadi penghambat belajar anak akan tetapi anak sudah berusaha memahami materi yang telah diberikan oleh gurunya dan berusaha mendapatkan hasil belajar yang memuaskan meskipun tidak maksimal dikarenakan terdapatnya kendala, dan dari pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka anak lebih senang karena anak bisa bertemu dengan temannya dan lebih bisa memahami pelajaran walaupun anak tidak bisa memahaminya anak bisa bertanya kepada gurunya secara langsung.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nengrum, Thityn Ayu, Najamuddin Pettasolong, dan Muhamad Nuriman dalam jurnal pendidikan yang mengatakan sistem daring dan luring mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam pencapaian kompetensi dasar. Dalam sistem pembelajaran yang telah diterapkan ada tiga yaitu

sistem daring, luring dan blended. Akan tetapi dalam sistem yang telah diterapkan terdapat kelebihan serta kekurangan dari sistem itu baik dari segi pelaksanaan pembelajaran, metode, maupun media yang digunakan. Berdasarkan penelitian tingkat kenyamanan siswa dalam pembelajaran daring dan luring dalam kombinasi pembelajaran antara daring dan luring sering kita kenal dengan pembelajaran *blended learning*, dari kombinasi tersebut akan membuat anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung dan tentunya guru sudah mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan tercapai.

Proses pembelajaran matematika merupakan kegiatan belajar mengajar yang juga berperan untuk menentukan keberhasilan anak. Dari serangkaian tahapan yang dilakukan oleh anak yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam mengembangkan kemampuan. Dimana pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang tidak banyak disukai oleh anak-anak karena mereka beranggapan matematika membosankan dan susah untuk dipahami. Meskipun demikian anak masih mengikuti pelajaran matematika yang telah guru berikan lewat *online* atau daring. Orang tua disini harus pandai dalam menyikapi pandemi yang terjadi saat ini, dimana orang tua sekarang berperan dalam menggantikan dalam meningkatkan motivasi belajar anak khususnya pelajaran matematika yang dilakukan selama dirumah.

Proses pembelajaran ditegaskan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dasar hukum peraturan pemerintah Nomor 7 Tahun 2020 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas peraturan dan perintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, yang dimana dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) melalui penyelenggaraan belajar dari rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), yang disampaikan sebagai berikut:

- 1). Belajar dari rumah selama darurat penyebaran corona virus Disease (Covid-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan Covid-19; dan
- 2). Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Edaran.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ainun Na'im, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Surat Edaran. 18 Mei 2020*, hal.1

Jadi sudah dijelaskan melalui surat edaran tersebut bahwa pembelajaran pada anak bisa secara luring, daring dan blendid atau pengabungan.

## **2. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajar Matematika Di Desa Sukarami Jaya Dusun 2 Pada Saat Covid-19.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti maka dapat diketahui bahwa orang tua dalam memotivasi anak peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi saat ini sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar selama pandemi berlangsung. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua dalam merangsang minat atau memberi motivasi anak dalam belajar, rangsangan tersebut berupa dorongan dari luar yang diberikan orang tua yaitu pemberian perhatian semangat pada anak. Peran orang tua dalam meningaktkan motivasi belajar anak yang telah diberikan oleh orang tua sama halnya dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar pada anak, antara lain:

### **1. Orang tua mengontrol waktu belajar anak serta cara belajarnya.**

Dimana dapat dilihat dari cara orang tua dalam mengontrol pembelajaran anak walaupun tidak secara langsung dan orang tua mengingatkan tentang pelajaran yang akan dipelajari.

2. Orang tua memantau dari setiap perkembangan kemampuan akademik anak dapat dilihat dari nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka. Dimana dapat dilihat dari peran orang tua meminta anaknya mengulang kembali pada malam hari untuk belajar dan orang tua memastikan tugas yang dikerjakan anak dengan baik. memantau tugas-tugas pada anak dan menanyakan apakah ada kesulitan dalam belajar mengajar yang telah dilakukan.
3. Memantau dari perkembangan keperibadian sikap, moral serta tingkah laku hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak selama sekolah.
4. Orang tua memantau efektivitas dalam jam belajar disekolah atau pada waktu kegiatan belajar salam berada dalam sekolah. Dimana dapat dilihat dengan cara orang tua memberikan motivasi pada anak berupa dukungan semangat pada anak agar selau semangat dalam belajar.

Jadi peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dilihat dari cara pemberian motivasi yang diberikan orang tua kepada anak berupa memberikan dorongan atau dukungan berupa kata-kata ucapan semangat dari orang tua kepada anak dalam melakukan sesuatu tindakan serta dapat menentukan arah perbuatannya, memberikan semangat dan perhatian pada anak serta nasehat pujian atau mengapresiasi jika mendapatkan prestasi, mengarahkan anak dan

mengawasi anak walaupun tidak secara langsung, memantau tugas-tugas pada anak dan menanyakan apakah ada kesulitan dalam belajar mengajar serta memberikan arahan kepada anaknya agar selalu semangat dalam belajar agar tidak mengecewakan orang tuanya.

Sebagai orang tua harus senantiasa memberi perhatian yang cukup dalam membimbing anaknya untuk belajar, seperti menemani anak dalam mengerjakan tugas sekolah, menyediakan fasilitas yang mendukung keperluan sekolahnya dan pemberian pujian dan perhatian yang tiada henti agar menunjang semangat pada anak dalam belajar.

Ternyata di Desa Sukarami Jaya Dusun 2 Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas Bahwasanya peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak-anaknya tidak hanya seperti yang telah kita ungkapkan dimana orang tua mengontrol waktu belajar, melihat perkembangan kepribadian, sikap ataupun moral pada anak, akan tetapi orang tua di Desa Sukarami Jaya Dusun 2 Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas dari hasil wawancara ditemukan juga bahwasanya orang tua juga berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi pembelajaran anak pada masa pandemi ini seperti yang telah didapatkan dari hasil wawancara, yang telah membuktikan bahwasanya juga dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Fasilitas dalam pemenuhan belajar sangat membantu anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada anak selama dirumah, serta mencari informasi terkait tentang materi pelajaran. Karena dengan adanya fasilitas yang diberikan orang tua bahwasanya memang membantu dalam meningkatkan hasil belajar dari anak, sebab fasilitas yang memadai akan menumbuhkan semangat dalam belajar anak selama di rumah dimana sekarang ini pembelajaran dilakukan secara *online* maka penting sekali pemenuhan fasilitas pada anak, karena fasilitas sebagai penunjang pembelajaran bagi anak. Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar agar menunjang prestasinya.

Adapun pemenuhan fasilitas yang diberikan orang tua pada anaknya dapat berupa pemenuhan fasilitas seperti: Hp, kuota belajar, buku, tempat belajar dan lainnya. Menurut Agus Suprijono, Oemar Hamalik mengemukakan dalam jurnal yang mengatakan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar, yaitu: mendorong timbulnya kekuatan atau suatu perbuatan. Menurut Maman Sutarman dan Asih dalam Jurnal yang mengatakan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah setiap orang memiliki potensi berbeda-beda sehingga orang tua berperan untuk membimbing, membantu dan mendorong anak untuk mengungkapkan

daya kreatifnya, membina mereka mengembangkan kesediaan dan keberanian untuk mewujudkan kreativitasnya.

Hal ini sejalan dengan ayat al-qur'an tentang tanggung jawab orang tua dalam Pendidikan anak dalam Q.S.al-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>17</sup>

Dalam ayat tersebut menggambarkan dakwah dan Pendidikan bermula dari rumah karena orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Perintah kepada orang beriman agar menjaga keselamatan diri dan seisi rumah tangga dari api neraka. Islam sangat memberi perhatian secara religius karena dalam keluarga diminta memberikan bimbingan, nasehat dan Pendidikan kepada mereka secara baik Orang tua merupakan pengajar (guru) pertama bagi

<sup>17</sup> QS.At-tahrim (66):6.

anak untuk mengenal dunia sekitar, serta memberi bekal tentang nilai-nilai agama, budaya, tradisi yang berguna bagi kehidupan anak dikemudian harinya. Diharapkan rumah tangga itulah dimulai menanamkan iman dan menumpuk islam. Karena dari keluarga itulah akan terbentuk umat dan selanjutnya akan tegak masyarakat islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang telah disajikan oleh peneliti pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran matematika di SMP/MTS desa sukarami Jaya dusun 2 pada masa pandemi, dimana dalam masa pandemi ini terdapat tiga metode pembelajaran yaitu: daring, luring dan blended. Daring, dimana pada pembelajaran daring ini sendiri seperti siswa diberi tugas lewat online atau lewat Hp melalaui aplikasi *Whatsapp* dan *goggle meet* dan pemberian tugas serta penjelasannya dalam bentuk materi, vidio, foto, serta pengumpulan tugasnya secara daring.

Luring, diamana pada pembelajaran ini dilakukan hanya seminggu sekali masuk sekolah hanya ambil tugas dan kumpul tugas. Selanjutnya pada pembelajaran blended pada hari senin, selasa dan rabu pembelajaran dan pemberian tugas dilakukan secara online dan materi dikirim lewat *online* akan tetapi pada pengumpulan tugas dilakukan secara tatap muka pada hari selanjutnya yaitu hari kamis, jum'at dan sabtu yang telah ditetapkan.



2. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi dalam belajar sangat penting, terutama dalam belajar matematika pada masa pandemi covid-19 didesa Sukarami Jaya. Adapun motivasi yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya seperti memberi dukungan berupa nasehat, memantau pembelajaran anak, memberikan dorongan berupa perhatian, mengontrol waktu belajar anak seperti menyakan tugasnya sudah dikerjakan atau belum serta menintak bantuan kepada teman ataupun kerabat dalam membantu menjelaskan pembelajaran kepada anaknya, serta pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dan juga memberi dorongan, perhatian, dan kepedulian kepada anak dalam proses belajar dirumah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, untuk memotivasi belajar anak saran yang penulis berikan kepada para orang tua antara lain:

1. Diharapkan Orang tua anak terutama anak yang duduk di bangku SMP/MTs di Desa Sukarami Jaya Duusun 2, kecamatan Sumber Harta selalau memberikan motivasi kepada anak-anaknya selama masa belajar, naik masa normal ataupun masa pandemi covid-19 seperti saat ini.
2. Hendaknya orang tua memperhatikan hasil belajar dari anak-anak pada saat belajar.

3. Hendaknya orang tua memberikan arahan atau bimbingan pada saat proses pembelajaran anak-anak dirumah agar lebih semangat dalam belajar.

Hendaknya orang tua mengetahui masa depan anak berada ditangan orang tua, dedikasi yang tulus dari orang tua dan berkontribusi untuk perkembangan anak dimasa depan untuk mencapai cita-citanya

## DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (AL-Ikhlash, Surabaya, 1984).
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam (Dirumah Di Sekolah Dan Di Masyarakat)*(Bandung:CV, Diponegoro, T.T).
- Adinda, Cahyani. et al."Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19."
- Ambarita, dkk "Pembelajaran luring". Penerbit Adab, 2021.
- Andi Safar, Danial."Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua tentang Pendidikan Anak dalam Perspektif .Hadis"Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Anna, Setyowati."Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dan Fan-n-pick pada Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kabupaten Magelang". Diss. UNS (Sebelas Maret University), 2013.
- Anurraga, Hangesty. "Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)." J+ Plus Unesa 7.3 (2019).
- Ari Eka, Astuti."Hubungan antara peran orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangdowo, Klaten Tahun Ajaran 2009/2010." (2010).
- Arifia sabila ,Hayati. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen." *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah* (2020).
- Astuti, dkk."Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah Pontianak ".(Doctoral dissertation, Tanjungpura University), (2013).
- Aunurahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Bambang.dkk"Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP di Kawasan Letusan Gunung Kelud Kabupaten Blitar Jawa Timur." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1.2(2016)
- Bilfaqih, dkk."Metode Pembelajaran Daring". Pengertian Metode Daring."Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI:9

- Deded Kodwara, "*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*", (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Dewi, Mardhiyana, and Nur Baiti Nasution. "*Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Matematika Menggunakan E-Learning dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.*" Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan. Vol. 6. 2019.
- Dewita, Sari." *Peran Dinas Kebersihan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan.*"(2016).
- Husni, Idris" *Pembelajaran Model Blended Learning*" Jurnal Ilmiah Iqra' 5.1 (2018)
- Diana. ,Sari." *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa.*" Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. 2017.
- Didin Jamaludin, *Pradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).
- Ekayani, Putu." *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.*" Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja 2.1(2017).
- Euis, dkk. "*Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19.*" Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5.1 (2020).
- Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011).
- Hasbullah, "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*", (Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011).
- Hendri Tanjung, Iskak Arep." *Manajemen Motivasi*", ( Jakarta: PT Gramedia, 2004).
- Hening Hangesty, Anurraga. "*Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang).*" J+ Plus Unesa 7.3 (2018).
- Hermusn dkk. "*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang.*" JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar) 1.2 (2018).
- <http://uripsantoso.wordpress.com/2010/04/26/kewajiban-orang-tua-terhadap-anak>.

- Jalaluddin, *Psikologi Agama: "Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikolog"*,XVII (Jakarta: Rajawali Press,2015).
- M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).
- Makmur, Agus, And Asraf Aspia."Efektifitas Penggunaan Metode Base Method dalam Meningkatkan Kreatifitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 10 Padang Sidempuan."Nedu Tech:Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial 1.01(2015).
- Mangun Budiyanto, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Yogyakarta: Ombak, 2013).
- Maria,Cleopatra."Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 5.2 (2015).
- Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Moleong.J ,Lexy, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2010).
- Q.s Luqman:13
- Qs. Luqman:17
- Qs.An-Nisa:9
- QS.At-tahrim :6
- Rohani, Rohani."Media Pembelajaran."(2019).
- Samad ,Usman, A."Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam."Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak. 1.2 (2017).
- Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV, Rajawali,2011).
- Sari, Diana. "*Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa.*" Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang. 2017.
- Shahih Bukhari, Imam Bukhari.Hadist nomor 1296,(Beirut Dar al Ma'arif,t.),).
- Slameo, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010).
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Administrative*" (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", Bandung: Alfabeta, 2010.

Sunan Abu Daud, (Beirut;Dar AL-Ma'arif,t.th.).

Sutikno,M. Sobry. "*Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa.*" Jurnal Pendidikan 1.1 (2010).

Yaswieman, Hukum Keluarga:" *Karakteristik Dan Proyek Dokrin Islam Dan Adat Dalam Masyarakat Materienal Minagkabau*" L1 (Jakarta: Rajawali Press, 2013).

Yohanes Bahari, dkk."*Analisis Faktor Orang Tua Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA.*" Jurnal Pendidikan.Ftkip Untan Pontianak.2015.

Zakiah Daradjat, "*Ilmu Pendidikan Islam*".

# LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWANCARA

NO	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Subjek
1.	Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adakah yang membimbing serta mengawasi proses pembelajaran anak selama dirumah ?</li> <li>• Apakah orang tua mengambil alih proses pembelajaran yang telah diberikan oleh guru selama pembelajaran <i>online</i> ini?</li> <li>• apa saja kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran <i>online</i> pada saat ini?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua</li> <li>• Orang tua</li> <li>• Orang tua</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah orang tua menggunakan media atau alat bantu dalam pembelajaran anak dirumah, seperti buku, alat tulis dll ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara orang tua membuat anak-anak rajin belajar pada masa pandemi ini, walaupun hanya dirumah ?</li> <li>• Dalam pembelajaran dirumah metode apa saja yang digunakan orang tua ?</li> <li>• Bagaimana cara anda memotivasi anak yang malas dalam mengikuti proses pembelajaran <i>online</i> pada saat ini ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua</li> <li>• Orang tua</li> <li>• Orang tua</li> </ul>
--	--	--	---	---

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah anda selaku orang tua selalu menyiapkan materi pembelajaran anak khususnya pelajaran matematika secara <i>online</i> ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah orang tua setiap anak melakukan pembelajaran orang tua melihat hasil yang telah dilakukan anak dan mengkoreksinya ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua</li> </ul>
2.	Peran Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah bapak/ibu membimbing anak dalam pembelajaran matematika dirumah?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendorong</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anak-anak untuk belajar di rumah dan bagaimana tanggapan anak serta ibu/bapak mengingatkan mereka ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara bapak/ibu untuk memenuhi kebutuhan anak-anak selama belajar dirumah?</li> <li>• Apakah bapak/ibu memberikan kebutuhan kepada anak. Seperti; buku, kuota, ruang belajar, hp, dan alat tulis?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua</li> <li>• Orang tua</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembimbing</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Apakah bapak/ibu mendampingi atau melihat anak dalam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung serta mengevaluasi ?</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Orang tua</li></ul>
--	--	--	---	---

## PEDOMAN OBSERVASI

### Lembar Observasi

Gambaran Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar matematika dimasa pandemi covid-19

No	Aspek yang di amati	Baik	Kurang	Keterangan
1.	Memiliki kepedulian dalam mendidik		✓	Orang tua sudah memperdulikan perkembangan anak, terlihat dari kepeduliannya memberikan Pendidikan kepada anaknya, walaupun tidak setiap hari diberikan.
2.	Memberikan media atau alat bantu dalam kegiatan belajar		✓	Disini orang tua dalam memberikan media bisa dikatakan sudah cukup baik, akan tetapi dalam pemberian media atau alat bantu orang tua memberikan seadanya tidak secara maksimal.
3.	Metode, motivasi yang digunakan orang tua	✓		Orang tua sudah memberikan arahan serta dorongan motivasi kepada anaknya.
4.	Materi		✓	Dalam pemberian materi masih kurang, sebab orang tua hanya mengandalkan fasilitas materi dari sekolah saja.
5.	Evaluasi		✓	Dalam melaksanakan evaluasi bisa dikatakan kurang, sebab tidak semua orang tua memantau dari hasil kegiatan belajar anak khususnya pelajaran matematika.
6.	Fasilitator	✓		Dalam fasilitas yang diberikan orang tua sudah baik. Sebab orang tua selalu memberikan fasilitas yang berikan kepada anak sebisa mungkin.
7.	Hubungan orang tua dengan anak	✓		Hubungan orang tua dengan anak Allhmdulillah terjalin

				dengan baik, pada intinya saling sepemahaman antara orang tua dengan anak dalam kegiatan pembelajaran.
--	--	--	--	--

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kasanah

Jabatan : Orang Tua

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hikmah Tunnaziroh

Nim : 17571005

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Tadris Matematika

Telah mengadakan Wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di Masa Pandemi Covid-19**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukarami Jaya, 7 April 2021

Pihak yang di wawancarai



Kasanah

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Supri

Jabatan : Orang Tua

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hikmah Tunnaziroh

Nim : 17571005

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Tadris Matematika

Telah mengadakan Wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di Masa Pandemi Covid-19**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukarami Jaya, 7 April 2021

Pihak yang di wawancarai



Supri

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri

Jabatan : Orang Tua

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hikmah Tunnaziroh

Nim : 17571005

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Tadris Matematika

Telah mengadakan Wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di Masa Pandemi Covid-19**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukarami Jaya, 8 April 2021

Pihak yang di wawancarai



Tri

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iin Hidayati

Jabatan : Orang Tua

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hikmah Tunnaziroh

Nim : 17571005

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Tadris Matematika

Telah mengadakan Wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di Masa Pandemi Covid-19**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukarami Jaya, 8 April 2021

Pihak yang di wawancarai



Iin Hidayati

#### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lilis Karlina

Jabatan : Orang Tua

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hikmah Tunnaziroh

Nim : 17571005

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Tadris Matematika

Telah mengadakan Wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di Masa Pandemi Covid-19**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukarami Jaya, 8 April 2021

Pihak yang di wawancarai



Lilis Karlina

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur

Jabatan : Orang Tua

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hikmah Tunnaziroh

Nim : 17571005

Fakultas : Tarbiyah

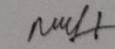
Prodi : Tadris Matematika

Telah mengadakan Wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di Masa Pandemi Covid-19**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukarami Jaya, 9 April 2021

Pihak yang di wawancarai



Nur

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratmi

Jabatan : Orang Tua

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hikmah Tunnaziroh

Nim : 17571005

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Tadris Matematika

Telah mengadakan Wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di Masa Pandemi Covid-19**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukarami Jaya, 9 April 2021

Pihak yang di wawancarai



Ratmi

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saripah  
Jabatan : Orang Tua

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hikmah Tunnaziroh  
Nim : 17571005  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Tadris Matematika

Telah mengadakan Wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di Masa Pandemi Covid-19**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukarami Jaya, 10 April 2021

Pihak yang di wawancarai

  
Saripah

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eli

Jabatan : Orang Tua

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hikmah Tunnaziroh

Nim : 17571005

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Tadris Matematika

Telah mengadakan Wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di Masa Pandemi Covid-19**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukarami Jaya, 11 April 2021

Pihak yang di wawancarai



Eli

## DOKUMENTASI



(Wawancara Dengan Ibu Kasanah)



(Wawancara Dengan Ibu Nur)



(Wawancara Dengan Ibu Eli)



(Wawancara Dengan Ibu Ratmi)



(Wawancara Dengan Ibu Supri)



(Wawancara dengan Ibu Iin Hidayati)



(Wawancara dengan Ibu Saripah)



(Wawancara dengan Bapak Tri)



(Proses Pembelajaran Anak Secara Luring)



(Proses Pembelajaran Anak secara Daring)



(Proses Pembelajaran Anak Secara Daring)



(Proses Pembelajaran Anak Secara Blended)



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada Hari... Selasa ..... Jam 09.20 Tanggal 19 Bln: Juli Tahun 2020 telah dilaksanakan Seminar Proposal Mahasiswa:

Nama : Hikmah Tunnazirah

NIM : 17571005

Prodi : Tadris Matematika

Semester : VI

Judul Proposal : Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Di Masa Pandemi Covid-19.

Berkenaan dengan ini kami dari Calon Pembimbing menerangkan bahwa:

1. Proposal ini LAYAK dilanjutkan tanpa perubahan judul;
2. Proposal ini LAYAK dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang:

Perubahan mendasar isu su.

3. Proposal ini TIDAK LAYAK dan harus mengulang seminar pada :  
 hari ..... tanggal ..... jam .....

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Penguji I/ Calon Pembimbing I,

Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd.I.

Mengetahui,

Rektor Program Studi Tadris Matematika,



Curup, 14 Juli 2020

Penguji II/ Calon Pembimbing II,

Mutiara, M.Pd.

Moderator Seminar,

Batrisya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 208 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Abdul Rahman, M.Pd.I** 197207042000031004  
2. **Fevi Rahmadeni, M.Pd** 199402172019032016

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Hikmah Tunnaziroh

N I M : 17571005

JUDUL SKRIPSI : Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di Masa Pandemi Covid-19

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 07 Agustus 2020



Tembusan :

1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup;  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 150 /In.34/FT/PP.00.9/04/2021  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian  
05 April 2021

Kepada Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Hikmah Tunnaziroh  
NIM : 17571005  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Tadris Matematika  
Judul Skripsi : Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di Masa  
Pandemi Covid - 19  
Waktu Penelitian : 05 April s.d 05 Juli 2021  
Tempat Penelitian : Desa Sukarami Jaya Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



H. Abdul Rahman, M.Pd.I  
NIP. 19720704 200003 1 004

Terbutsan : disampaikan Yth :  
1. Rektor  
2. Wakil 1  
3. Ka. Biro ALIAK  
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661  
Telp/Fax.07334540016 E-Mail dpmtsp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmtspmusirawaskab.go.id  
MUARA BELITI

**REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET**

NOMOR : 503/66/IP/DPMTSP/IV/2021

- Membaca : 1. Surat dari Dekan IAIN Curup Nomor : /In.34/FT/PP.00.09/04/2021 Tanggal 05 April 2021.  
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;  
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;  
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pedoman Penggunaan Tanda Tangan Elektronik (E-Signature) Dalam Dokumen Perizinan dan Non Perizinan;  
7. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

**DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :**

Nama : HIKMAH TUNNAZIROH  
NIM : 17571005  
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Jurusan : Tadris Matematika  
Kebangsaan : Indonesia  
Judul Penelitian : Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di Masa Pandemi Covid-19  
Lokasi Penelitian : Desa Sukarami Jaya Kecamatan Sumber Harta  
Lama Penelitian : 05-04-2021 s.d 05-07-2021  
Peserta : -  
Penanggung Jawab : Dekan IAIN Curup  
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Dikeluarkan di : Muara Beliti  
Pada tanggal : 07 Mei 2021



Digitally signed by Yudi Fachriansyah  
Date: 2021.05.07 12:05:19 +07'00'

Tembusan, disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas.
3. Dekan IAIN Curup.
4. Kepala Desa Sukarami Jaya Kecamatan Sumber Harta.
5. Ansip.

**CATATAN :**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
KECAMATAN SUMBERHARTA  
DESA SUKARAMI JAYA**

Alamat : Desa sukarami Jaya Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas 31652

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 190/11 /SKR/2021

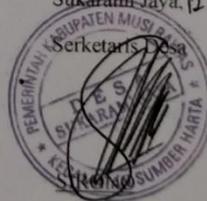
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sukarami Jaya, Kecamatan Sumber Harta, Kabupaten Musi Rawas, menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Hikmah Tunnaziroh  
Nim : 17571005  
Prodi : Tadris Matematika  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Penelitian : Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di Masa Pandemic Covid-19

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada tanggal 7 s/d 11 April 2021 di Desa Sukarami Jaya, Kecamatan Sumber Harta, kabupaten Musi Rawas.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukarami Jaya, 12 April 2021





IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Hikmah Tunna Ziroh  
 NIM : 17521005  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / TPA  
 PEMBIMBING I : Abdul Rahmani  
 PEMBIMBING II : Pev Rahmadani, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Peran Tiga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Di Masa Pandemi Covid-19

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- \* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Hikmah Tunna Ziroh  
 NIM : 17521005  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / TPA  
 PEMBIMBING I : Abdul Rahmani  
 PEMBIMBING II : Pev Rahmadani, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Peran Tiga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Di Masa Pandemi Covid-19

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Abdul Rahman  
 NIP. 19720704 20051004

Pevi Rahmadani, M.Pd  
 NIP. 19940217219022016





## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Hikmah Tunnaziroh, lahir pada tanggal 10 Mei 1999 di Desa Sukarami Jaya Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas (Sumatera Selatan). Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan

*Bapak Iskandar dan Ibu Sri Lestari*

Mengenai Riwayat organisasi, penulis tergolong sosok yang aktif dibidang keorganisasian, penulis pernah menjabat sebagai ketua Devisi Dana dan usaha selama setahun kemudian menjadi ketua Devisi Keagamaan dari HMPS-TMM, peneliti juga menjadi anggota dari organisasi IKAMMURA, serta menjadi anggota dari PRAMUKA, kemudian peneliti juga tergabung dalam komunitas GenBI Komisariat IAIN Curup Cabang Bengkulu. Peneliti menyelesaikan Pendidikan dasar yang pernah ditempuh penulis di SD Negeri 2 Sukarami Jaya, dengan jangka waktu 6 tahun, lulus pada Tahun 2011. Pendidikan Menengah Pertama di tempuh di MTs Al-Hikmah Jambu Rejo, dengan jangka waktu 3 tahun, lulus pada Tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri Purwodadi, dengan jangka waktu 3 tahun, lulus pada tahun 2017. Kemudian peneliti melanjutkan Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan.

